



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI WALI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR'AN SABILIL KHOIR DALAM PENGOLAHAN KAIN FLANEL DI
DUSUN TUWIRI DESA SEDURI KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:
Zulaidah Afridah Tsani
NIM :B02217031

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPELSURABAYA
2022**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulaidah Afridah Tsani

NIM : B02217031

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Wali Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Khoir dalam Pengolahan Kain flanel di Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto”, adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 03 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Zulaidah Afridah Tsani
NIM. B02217031

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Zulaidah Afridah Tsani
NIM : B02217031
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI WALI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN SABILIL KHOIR DALAM PENGOLAHAN KAIN FLANEL
DI DUSUN TUWIRI DESA SEDURI KECAMATAN MOJOSARI
KABUPATEN MOJOKERTO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada seminar proposal skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 03 Januari 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I

NIP. 197003042007011056

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PEMBERDAYAAN EKONOMI WALI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SABILIL
KHOIR DALAM PENGOLAHAN KAIN FLANEL DI DUSUN TUWIRI DESA SEDURI
KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Zulaidah Afridah Tsani
B02217031

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 13 Januari 2022

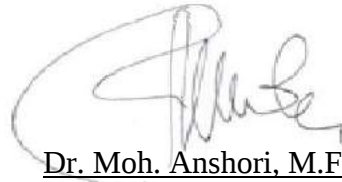
Tim Penguji

Penguji I

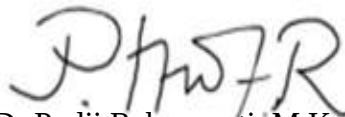


Dr. Ahmad Murtafi Haris, Lc. M. Fil.I
NIP.197003042007011056
Penguji III

Penguji II



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP.197508182000031002
Penguji IV



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP.196703251994032002



Yusria Ningsih, M.Kes
NIP.197605182007012022



Surabaya, 19 Januari 2022
Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zulaidah Afridah Tsani
NIM : B02217031
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : zulaidahafridahtsani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Tripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAANEKONOMI WALI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SABILIL KHOIR DALAM PENGOLAHAN KAIN FLANEL DI DUSUN TUWIRI DESA SEDURI KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2022

Penulis

Zulaidah Afridah Tsani

ABSTRAK

Zulaidah Afridah Tsani, B02217031. Pemberdayaan Ekonomi Wali Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Sabilil Khoir Dalam Pengolahan Kain Flanel Di Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Tpq memiliki beberapa peranan yaitu dalam membentuk anak-anak dalam belajar al-qur'an selain itu juga tempat untuk belajar agama islam, sehingga mereka memiliki sifat ahlakul karimah. Dalam diri wali santri tpq sabilil khoir terdapat kreativitas atau keterampilan yang belum terkelola dengan baik. Dan melalui riset aksi ini, peneliti mencoba untuk memberdayakan kapasitas atau asset yang dimiliki oleh wali santri tpq sabilil khoir sehingga mampu untuk dikelola dengan baik dengan potensi yang mereka miliki. Wali santri Tpq Sabilil Khoir memiliki kreativitas dan keahlian dalam membuat kerajinan, sehingga hal tersebut dapat diberdayakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan memberdayakan mereka agar terjadinya pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Melalui riset aksi ini, peneliti mencoba untuk melakukan pemberdayaan kreativitas yang dimiliki oleh wali santri Tpq Sabilil Khoir sehingga mampu mengelola aset dan potensi yang dimiliki. Penelitian aksi ini berfokus pada strategi perubahan dalam proses pemberdayaan tpq sabilil khoir melalui upaya penguatan kapasitas individu dan relevansi terkait antara pemberdayaan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi melalui wali santri tpq sabilil khoir dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berbasis pada aset dan potensi yang dimiliki oleh wali santri tpq sabilil khoir. Maka dalam proses penelitian dilakukan melalui langkah-langkah AI (*Appreciative Inquiry*) atau siklus 5-D, yaitu *Discovery* (Menemukan), *Dream* (Memimpikan), *Design* (Merancang), *Define* (Menentukan), *Destiny* (Monitoring Dan Evaluasi).

Berbagai aspek terkait dengan skill yang dimiliki oleh wali santri Tpq Sabilil Khoir, diaplikasikan menjadi suatu tim kewirausahaan offline maupun online. Dengan diawali identifikasi kemampuan oleh individu, kemudian pembagian tugas sesuai dengan potensi mereka masing-masing anggota dan dilanjutkan dengan proses membangun dengan sistem penjualan offline dan online untuk selanjutnya diperkuat menggunakan draf kerjasama. Maka terwujud sikap kemandirian wali santri dalam bentuk aplikasi penjualan online seperti *Whatsapp Business* dan *Instagram Bisnis* yang dikelola sendiri oleh komunitas. Oleh karena itu proses penelitian ini dilakukan dalam lingkup yang berbasis islam, maka relevansi dakwah yang terkandung di dalamnya adalah sistem penjualan yang berbasis pada nilai-nilai Islam namun disesuaikan dengan sistem pemasaran online dan offline masa kini.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kain Flanel, Ekonomi Kreatif

ABSTRACT

Zulaidah Afridah Tsani, B02217031. Economic Empowerment of Guardian Santri of Al-Qur'an Education Park Sabilil Khoir in Flanel Fabric Processing in Tuwiri Hamlet, Seduri Village, Mojosari District, Mojokerto Regency.

Tpq has several roles, namely in shaping children in learning the Qur'an, besides that it is also a place to study Islam, so that they have *ahlakul karimah* characteristics. In the guardians of the *tpq sabilil khoir* students, there is creativity or skills that have not been managed properly. And through this action research, the researchers try to empower the capacities or assets of the guardians of the *tpq sabilil khoir* students so that they are able to be managed properly with their potential. The guardian of the santri *Tpq Sabilil Khoir* has creativity and expertise in making crafts, so that it can be empowered to improve the community's economy. So that it can be utilized by empowering them to increase economic growth

Through this action research, researchers try to empower the creativity of the guardian of the santri Tpq Sabilil Khoir so that they are able to manage their assets and potential. This action research focuses on the strategy of change in the process of empowering tpq sabilil khoir through efforts to strengthen individual capacity and the related relevance between community empowerment and economic growth through the guardian of the tpq sabilil khoir santri with Islamic community development da'wah.

The method used in this research is ABCD (Asset Based Community Development) which is based on the assets and potentials of the guardian of the santri tpq sabilil khoir. So the research process is carried out through AI (Appreciative Inquiry) steps or a 5-D cycle, namely Discovery (Finding), Dream (Dreaming), Design (Design), Define (Determine), Destiny (Monitoring and Evaluation).

Various aspects related to the skills possessed by the guardian of the santri, Tpq Sabilit Khoir, were applied to an offline and online entrepreneurship team. Starting with the identification of abilities by individuals, then the division of tasks according to the potential of each member and continued with the process of building an offline and online sales system to be further strengthened using a collaboration draft. Then the attitude of independence of the guardians of students is realized in the form of online sales applications such as Whatsapp Business and Instagram Business which are managed by the community themselves. Therefore, this research process is carried out in an Islamic-based scope, so the relevance of the da'wah contained in it is a sales system based on Islamic values but adapted to today's online and offline marketing systems.

Keywords: Empowerment, Flannel Fabric, Creative Economy

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
نبذة مختصرة	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Strategi Mencapai Tujuan	4
F. Sistematika Pembahasan	6
 BAB II KAJIAN TEORETIK	 8
A. Kajian Teori Dan Definisi Konsep	8
1. Pengertian Pemberdayaan	8
2. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	10
3. Pemberdayaan Ekonomi Khusus	10
4. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam	12
B. Tujuan Pemberdayaan	15
C. Signifikansi Pemberdayaan Wali Santri Melalui Pengolahan Kain Flanel	16
D. Penelitian Yang Terdahulu	17
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 21
A. Pendekatan Penelitian	21
1. Metode ABCD	21
2. Pendekatan Metode LFA (Logical Framework Analysis)	21
B. Prosedur Penelitian	22
1. Tahap-Tahap Penelitian	23
2. Prinsip-Prinsip Pendampingan	23
C. Subyek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Pemetaan Komunita (<i>Community Mapping</i>)	25
2. Wawancara Semi Struktur	26
3. Pemetaan Aset Individu (<i>Individual Inventory Skill</i>)	26
E. Teknik Validasi Data	26
1. Triangulasi Alat Dan Teknik	26
2. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi	27
F. Teknik Analisis Data	27
1. Skala Prioritas (<i>Low Hanging Fruit</i>)	27

2. Perubahan Paling Signifikan (<i>The Most Significant Change/MSC</i>)	27
3. Perubahan Before-After	27
G. Jadwal Pendampingan	28
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	29
A. Profil Tpq Sabilil Khoir	29
1. Lokasi	29
2. Sejarah.....	30
3. Kondisi Demografis	30
4. Visi dan Misi	31
5. Struktur Kepengurusan	31
6. Data Ustadz dan Ustadzah	32
7. Data Santriwan dan Santriwati.....	32
8. Data Wali Santri Berdasarkan Pekerjaan	32
9. Tata tertib	33
10. Kondisi Keagamaan	33
BAB V TEMUAN ASET	36
A. Gambaran Umum Aset	36
1. Aset Fisik	36
2. Aset Finansial	39
3. Aset Manusia.....	40
4. Aset Sosial	40
B. Pemetaan Aset Individu(<i>Individual Inventory Skill</i>).....	45
BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	48
A. Awal Proses.....	48
B. <i>Inkulturasi</i> (Proses Pendekatan).....	49
C. <i>Dicoverly</i> (Menemukan)	49
D. <i>Dream</i> (Membangun Impian)	51
E. <i>Design</i> (Merencanakan Tindakan).....	52
F. <i>Define</i> (Mengorganisir Komunitas)	53
G. <i>Destiny</i> (Keberlangsungan Program Aksi)	54
BAB VII AKSI MENUJU PERUBAHAN	55
A. Strategi Aksi	55
1. Identifikasi Aset dan Potensi Wali Santri	55
2. Pelatihan dan Praktik Kerajinan Pengolahan Kain Flanel	55
3. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB).....	57
4. Kegiatan Pelatihan Pemasaran Produk	58
B. Pemberdayaan Wali Santri Melalui Pengolahan Kain Flanel	59
C. Implementasi Aksi	60
1. Pelatihan dan Praktik Pengolahan Kerajinan Kain Flanel	60
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	71
A. Evaluasi Program	71
B. Refleksi Berkelanjutan.....	74
1. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat	74
2. Refleksi Metodologis	75
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	77
BAB IX PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi Dan Saran	80
C. Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Pada saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. Image yang demikian tersebut tidaklah sepenuhnya keliru. Sebab sampai saat ini masih banyak warga masyarakat yang menggantungkan dalam mendapatkan pelayanan pendidikan melalui sekolah, sehingga terbentuk semacam opini bahwa pendidikan itu identik dengan sekolah.

Paradigma pendidikan di negara kita yang terlampau menekankan pada pendidikan sekolah akan berakibat terjadinya banyak ketimpangan. Ketidakeimbangan orientasi pendidikan semacam ini justru akan menyebabkan terjadinya ketimpangan nilai dan ketidakeimbangannya antara hak dan kewajiban pendidikan. Dan, pendidikan di luar sekolah akan sangat menentukan kualitas pendidikan di negara kita di kemudian hari.

Tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan konstitusi adalah memanusiakan manusia (humanizing human being). Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.¹

Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Salah satu bentuk kepedulian Islam terhadap pemberdayaan masyarakat adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun seyogyanya taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di Kelurahan Mojosari Dusun Tuwiri yang seharusnya merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syiar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Qur'an tersebut. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an mengikuti perkembangan zaman dan bahkan menjadi agen perubahan bagi perkembangan masyarakat. Masyarakat atau community adalah masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utama yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggota, dibandingkan interaksi dengan penduduk di luar batas wilayahnya. Masyarakat yang penulis maksud disini adalah masyarakat wali santri Tpq Sabilil Khoir di Dusun Tuwiri Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Tpq Sabilil khoir yang bertempat di Dusun Tuwiri Desa Seduri ini berperan dalam menggerakkan perekonomian wali santri dan banyak yang ikut berkontribusi masyarakat

¹¹ UU No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

sekitar tpq sabibil khoir. Dengan begitu, tpq telah berperan penting pada program pemberdayaan ekonomi dalam wali santri.²

Sebagian besar wali santri Tpq Sabilil Khoir yaitu berprofesi sebagai buruh, ibu rumah tangga, pegawai swasta, sebagai pedagang makanan maupun kelontong atau sembako. Berdasarkan dari kenyataan di lapangan bahwa tingkat kesejahteraan wali santri Tpq Sabilil Khoir ini masih tergolong masih rendah, hal ini terlihat dari 65% dari total jumlah wali santri Tpq Sabilil Khoir termasuk ke dalam pra keluarga sejahtera. Selain itu di tpq sabilil khoir masih ada ibu-ibu rumah tangga yang cenderung belum memiliki keahlian atau kegiatan sampingan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menunjang perekonomian keluarga sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM).

Indikator dalam meningkatkan produktivitas ini yaitu wali santri masing-masing yang memiliki kreativitas sangat tinggi dan pandai dalam membuat kerajinan terutama para ibu-ibu yang memiliki banyak waktu luang ketika mengantarkan putra-putrinya mengaji dan wali santri satu dengan wali santri lainnya sangat guyup rukun dan tidak berkelompok-kelompok. Wali santri terlibat langsung dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan kerajinan kain flannel menjadi ekonomi kreatif yaitu yang mampu menciptakan, mendesain pola dan kreasi-kreasi cantik wali santri sehingga ide kreatif mereka dapat berkembang dan bertumbuh. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk dan membina sehingga menjadi berdaya dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga wali santri yaitu memberikan pelatihan-pelatihan mulai dari proses awal hingga akhir dan wali santri juga dilatih dalam pemasaran melalui media online dan offline sehingga wali santri dapat mandiri sehingga dapat menjadikan mata pencarian tambahan bagi wali santri.

Wali santri yang mengikuti pelatihan pengolahan kerajinan kain flanel sebelumnya hanya bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan uang dari gaji suami mereka dengan adanya kegiatan pelatihan pengolahan kain flannel ini mereka mempunyai kesempatan untuk mengasah atau mengembangkan keterampilan atau ide-ide kreatif mereka dibidang kerajinan kain flanel sehingga nantinya mereka dapat membuka peluang usaha kerajinan dari bahan kain flanel, menciptakan kesejahteraan keluarga dan ada juga yang telah mampu membuka industri baru dalam usaha kerajinan kain flanel sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga. Implementasi ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan kreatif yaitu solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global seperti sekarang yang semakin canggih.

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan bagian dari pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh keterampilan, waktu yang relatif singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Dalam hal ini pelatih atau pemberdaya melakukan pelatihan kepada anggota belajar dalam membuat keterampilan dari kain flanel dengan tujuan untuk memberikan daya, kekuatan, kemandirian serta menambah pendapatan ekonomi keluarga wali santri Tpq Sabilil Khoir.³

Memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) kepada masyarakat, munculah berbagai konsep mengenai pendidikan non formal untuk diselenggarakan, banyaknya pihak yang membahas mengenai pendidikan non formal yang dianggap sebagai pendidikan yang mampu memecahkan berbagai masalah, salah satunya dengan kegiatan pelatihan, istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu bagi individu/pegawai atau anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan teknologi.

²Soejorno Soekanto,Budi Sulistyowati, *Sosiologi suatu pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pres, 2013), Hlm .143

³ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-atau-pengertian-pelatihan.html> di akses pada 24 April 2020 jam 09: 10

Pada dasarnya praktik pengabdian masyarakat ini adalah hasil kolaborasi dengan wali santri Tpq Sabilil Khoir yang memiliki keterampilan tangan dalam membuat kerajinan dari bahan kain flannel. Kerajinan tangan itu sendiri adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan (kerajinan tangan) kerajinan ini biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara menunjang perekonomian wali santri Tpq Sabilil Khoir?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dari pemberdayaan melalui kerajinan dari kain flanel di Tpq Sabilil Khoir Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

Proses pendampingan tersebut bertujuan untuk mengetahui aset dan potensi yang ada di Tpq Sabilil Khoir di Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dan cara wali santri Tpq Sabilil Khoir dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka melalui pengolahan kain flanel yang nantinya akan menjadi sesuatu yang manfaat tersendiri bagi kehidupan mereka.

1. Untuk mengetahui cara untuk menunjang perekonomian wali santri Tpq Sabilil Khoir setelah adanya program pemberdayaan wali santri melalui pengolahan kerajinan tangan dari kain flanel.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di dapatkan dari pemberdayaan wali santri melalui cara pengolahan kerajinan kain flanel di Tpq Sabilil Khoir Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam pemaparan diatas, maka peneliti mengharapkan agar penelitian pendampingan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- Bagi akademis dan masyarakat, sebagai tambahan informasi baru untuk menambahkan wawasan khususnya bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan kain flanel.

- Bagi peneliti sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi pembaca skripsi ini. Selain itu sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar S.Sos. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

[illegible]

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah operasional dalam melakukan penelitian, antara lain : pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab ini yang menjadi pembahasan menjadi 3 bagian yaitu, gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Pada bab ini menjelaskan tentang proses pendampingan masyarakat yang sudah dilakukan mulai dari awal sampai akhir untuk mengetahui tujuan yang diinginkan.

Pada bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan program yang telah dirancang bersama wali santri sebelumnya. Mengenai proses mulai dari awal penemuan tema hingga wali santri mulai merumuskan keinginan yang kemudian merealisasikan impian yang ingin dicapai.

Pada babke delapan ini fasilitator membuat sebuah catatan refleksi selama proses berlangsung atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi tentang pengalaman pada saat peneliti dan perubahan muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah dilakukan.

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan selama kegiatan pendampingan tentang pengolahan kerajinan kain flanel, saran untuk pembaca, serta keterbatasan peneliti dalam pendampingan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Dan Definisi Konsep

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai proses menurut Edi Suharto, sebagaimana dikutip Witaradya memiliki lima dimensi yaitu: *Pertama, enabling* yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. *Kedua, empowering* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. *Ketiga, protecting* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. *Keempat, supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Dan *kelima, fostering* yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat.⁷

Secara istilah, pemberdayaan berasal dari kata berdaya atau keberdayaan, dalam pustaka teori sosial disebut sebagai “*power*” atau “kuasa”. Hal ini mempunyai makna bila suatu individu atau masyarakat itu berdaya maka secara tidak langsung masyarakat itu mempunyai kekuasaan atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Karena pada dasarnya Allah SWT telah memberikan kekuasaan terhadap setiap diri manusia yang itu sendiri. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya maka ia telah mengalami ketidakberdayaan.⁸

Secara umum pemberdayaan dapat diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil dengan meningkatkan kesadaran masyarakat agar mereka dapat memperoleh kebutuhan akan sumber daya yang ada, sehingga tujuan dari pemberdayaan ialah mengubah masyarakat yang sebelumnya adalah “korban” pembangunan menjadi “pelaku” pembangunan bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. Dengan adanya pemberdayaan ini, hal utama yang menjadi tujuan ialah supaya setiap individu dan masyarakat dapat mengarahkan dan menggerakkan potensinya serta kemandirian yang dimilikinya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan kehidupannya serta memaksimalkan kualitas hidupnya atau upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Keberdayaan juga menunjuk pada setiap kemampuan seseorang, khususnya pada kelompok yang rentan atau lemah sehingga kelompok tersebut memiliki semangat dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Jika pemberdayaan tidak memiliki kekuasaan dapat mengubah dan hal tersebut melekat pada masyarakat, maka pemberdayaan tidak akan mungkin terwujud. Dengan perkataan lain bahwa jika ada power dapat merubah maka pemberdayaan adalah mungkin dapat diwujudkan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat keberadaan kelompok atau masyarakat yang rentan dan lemah dalam mengalami kemiskinan atau ketidakberdayaan, sehingga memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat juga hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi dalam hal untuk meningkatkan atau memberdayakan masyarakat tersebut.

Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus "pengingat" bagi kelompok manusia yang lebih "berdaya" untuk saling membantu dengankelompok yang

⁷Eti Suharto, *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsep, Indikator dan Strategi* (Malang: TP, 2004).

⁸Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal.136.

kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai "kemiskinan absolut" sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam memahami secara benar dan menyeluruh (kaffah) ayat-ayat Allah SWT tadi. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang dan minimnya semangat kemandirian.⁹

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan cara : dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan menekankan bahwa setiap manusia memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri maupun kehidupan orang lain di masyarakat agar menjadi lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi.¹⁰

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individu-individunya saling membutuhkan dan saling mendukung antar individu, masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya yaitu saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendekatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama manusia. Sebagaimana perumpamaan deretan gigi sisir yang sama tinggi, meski ada yang lebih gemuk, manusia semua dihadapan Allah SWT setara. Kalau sisir itu ada salah satu yang tinggi, bisa saja kepala yang disisir akan terasa sakit. Sebagaimana juga gigi sisir yang senantiasa bekerja sama, seseorang muslim dengan muslim lainnya pun tidak boleh bercerai-berai apalagi saling memusuhi, Rasulullah bersabda. “seorang muslim dengan muslim lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat satu sama lain”.

Mengacu ada statemen di atas, serta kondisi yang diinginkan dari program pemberdayaan wali santri Tpq Sabilil khoir, maka strategi yang diimplementasikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Strategi Pemberdayaan

NO.	KONDISI AWAL	BENTUK DAN STRATEGI KEGIATAN	SUBYEK SASARAN	INDIKATOR KONDISI YANG DIINGINKAN
1.	Kurangnya fungsi TPQ sebagai lembaga pemberdayaan	- Melaksanakansosialisasi tentang fungsi Tpq - Melakukan peningkatan pemahaman tentang pemberdayaan Tpq	Wali santri Tpq Sabilil Khoir dan masyarakat sekitar	Meningkatnya pemahaman wali santri dan masyarakat sekitar tentang fungsi Tpq di era modern.
2.	Usaha pengelolaan	Melakukan pemberdayaan dengan Tpq.	Wali santri Tpq Sabilil Khoir	Terciptanya kemampuan wali santri dalam mengelola kain flanel

⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Pt.Refika Aditama, 2005), Hlm.57-58

¹⁰HAW. Widjaja. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat, dan Utuh*. (Jakarta:Rajawali Pres, 2003), 169

Dalam ulasan buku yang berbeda, modal sosial memiliki kecenderungan fokus agar menghindari pembiasan makna. Pengenaan fokus tersebut terletak pada tiga hal pokok penting. Pertama, modal sosial yang dimiliki menyangkut institusi-institusi, norma, nilai, konvensi, konsep hidup, codes of conduct, dan sejenisnya. Kedua, pola pengelolaan modal sosial yang menjadi bagian analisis adalah bernilai produktif bagi terciptanya kepaduan sosial (*social cohesiveness*). Ketiga, kebermaknaan modal sosial tersebut hanya dalam konteks interaksi dengan dunia luar yang sewajarnya harus terlibat proses-proses negosiasi dan adaptasi. Sehingga pada gilirannya menggiring individu-individu lain melangsungkan tindakan reinterpretatif terhadap modal sosial yang dimiliki.

Rumah industri merupakan suatu lingkungan atau kondisi yang perlu diciptakan dan dibangun agar landasan perubahan yang lebih kokoh dapat diwujudkan antara lain melakukan upaya-upaya proses pengembangan sumber daya manusia. Di dalam era industrialisasi masyarakatnya digambarkan akan terdiri atas masyarakat yang produktif yang dilandasi sikap mental dan motivasi yang kuat untuk maju berdisiplin, berdidikasi tinggi pada ciri keluarganya.¹⁴

Pemberdayaan wali santri yaitu gerakan yang bertujuan untuk memberikan nilai lebih dalam beberapa aspek terutama aspek terhadap kehidupan wali santri tpq sabilil khoir. Secara umum masyarakat berpandangan bahwa wali santri hanya dipandang dengan sebelah mata dan banyak yang melihat hanya mengantarkan putra-putrinya mengaji dan hanya berbincang-bincang saja yang tidak bermanfaat serta ada pula yang hanya mengantar dan menjemput saja. Untuk masyarakat yang belum berdaya dalam menghadapi persoalan sosial di sekelilingnya. Pemberdayaan dalam hal ini yaitu dengan cara memanfaatkan kreatifitas walisantridalam memanfaatkan dan mengelolah kain flannel menjadi sebuah kerajinan yang indah dan menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual yang mampu meningkatkan perekonomian wali santri.

¹⁴ Maryoto, Y. Sri Susilo, *Tulisan dari masalah usaha kecil sampai masalah ekonomi makro*, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 1996), 31.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa KEK merupakan bagian utama dan terpenting dari kerangka kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspansi industri ekspor. Alasan dari penerapan kebijakan ini adalah pertama, KEK dapat menciptakan industri yang kompetitif dalam sebuah negara. Industri ini kemudian dapat meluas dan bervariasi.

KEK memungkinkan perusahaan domestik untuk belajar banyak dari perusahaan luar negeri. Terakhir, KEK bisa dibentuk dari berbagai alasan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab otoritas pemerintah untuk menyesuaikan jasa-jasa yang disediakan di KEK yang dibentuk sehingga bisa mencapai target bagi masing-masing otoritas.kawasan itu, dan yang paling penting adalah untuk menyediakan pelayanan investasi dan kelembagaan yang memiliki standar internasional.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa KEK merupakan bagian utama dan terpenting dari kerangka kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ekspansi industri ekspor. Alasan dari penerapan kebijakan ini adalah pertama, KEK dapat menciptakan industri yang kompetitif dalam sebuah negara. Industri ini kemudian dapat meluas dan bervariasi. KEK juga bisa diterapkan sebagai lokasi untuk melakukan eksperimen kebijakan baru yang bersifat pasar bebas (free-market), dimana jika berhasil bisa dijadikan sebagai referensi kebijakan di daerah lain. Kedua, KEK sering digunakan sebagai alat untuk mendorong aktivitas ketenagakerjaan. Ketiga, KEK juga berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia (human capital). Keempat, karena KEK merupakan area di mana perusahaan dalam negeri berinteraksi dengan perusahaan luar negeri, pembentukan KEK memungkinkan perusahaan domestik untuk belajar banyak dari perusahaan luar negeri. Terakhir, KEK bisa dibentuk dari berbagai alasan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab otoritas pemerintah untuk menyesuaikan jasa-jasa yang disediakan di KEK yang dibentuk sehingga bisa mencapai target bagi masing-masing otoritas.

Islam sebagai agama yang universal (rahmatan lil' alamin), memiliki sifat mudah beradaptasi untuk tumbuh di segala tempat dan waktu. Hanya saja pengaruh lokalitas dan tradisi dalam kelompok suku bangsa, diakui atau tidak, sulit dihindari dalam kehidupan masyarakat muslim. Namun demikian, sekalipun berhadapan dengan budaya lokal di dunia, keuniversalan Islam tetap tidak akan batal. Hal ini menjadi indikasi bahwa perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya, tidaklah menjadi penghalang dalam mewujudkan tujuan Islam, dan Islam tetap menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan.¹⁵

Konsep pemberdayaan dalam ajaran Islam, secara jelas terdapat dalam Al-Qur'an dan berbagai hadist yang menjelaskan tentang sikap cinta kasih Rasulullah SAW. Di dalam Al-

[illegible]

Kelima prinsip turunan tersebut sebenarnya cerminan aktualisasi nilai Islam dalam memberikan pandangan hidup sehingga menjadi tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara dimensi material dan spritual dalam kehidupan sosial.

B. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, dengan merubah sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, dan efektif dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material. Pelaku pemberdayaan harus dapat berperan sebagai motivator, mediator, dan fasilitator yang baik.

Agus Ahmad Shafe'i, mengemukakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karenanya pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Tujuan pemberdayaan dapat berbeda sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini bidang ekonomi, pendidikan dan sosial. Tujuan pemberdayaan dibidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran dapat mengelola usahanya kemudian memasarkannya dan membentuk siklus pemasaran yang relative stabil. Tujuan pemberdayaan dibidang pendidikan adalah agar kelompok sasaran dapat menggali berbagai potensi atau asset yang ada dalam dirinya dan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Sedangkan tujuan pemberdayaan dibidang sosial adalah agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan peran dan tugas sosialnya.

Pencapaian tujuan tersebut terdapat beberapa sasaran antara lain :

1. Perbaikan kelembagaan, hal ini dimaksudkan agar terjalin kerja sama dan kemitraan antar pemangku kepentingan sehingga berbagai inovasi sosial dapat meningkatkan produktivitas masyarakat.
2. Perbaikan pendapatan, stabilitas ekonomi keamanan dan politik yang mutlak diperlukan untuk terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
3. Perbaikan akses, berkenaan dengan akses inovasi teknologi, permodalan, kredit, sarana dan prasarana produksi, peralatan dan mesin serta energi listrik yang digunakan.
4. Perbaikan tindakan, melalui pendidikan kulaitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan sehingga diharapkan akan berdampak kepada perbaikan sikap dan tingkatan yang lebih martabat.
5. Perbaikan usaha produktif, melalui upaya pendidikan, pelatihan dan perbaikan diharapkan usaha yang bersifat produktif akan lebih maju dan berdaya saing.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari pemberdayaan adalah untuk merubah struktur sosial dalam suatu masyarakat melalui kemampuan atau kekuatan yang diberdayakan bagi seseorang atau kelompok dengan pengembangan sesuai dengan potensi atau asset yang dimiliki. Usaha perbaikan kualitas kehidupan masyarakat dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama sudah dilakukan di Indonesia. Mengingat pola ini masih menjadi rintisan makna dukungan berbagai pihak sangat dibutuhkan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk ikut serta upayaini. Sebuah

Penelitian yang dikaji saat ini berjudul pemberdayaan ekonomi wali santri dalam pengolahan kain flanel di Tpq Sabilil Khoir Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Pendekatan yang digunakan yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Rencana program dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah edukasi terhadap aset dan potensi yang dimiliki oleh wali santri, kemudian diolah menjadi pelatihan kewirausahaan dengan sistem new normal marketing atau pemasaran online dan offline dengan konsep kolaborasi dari marketing social dan marketing digital/online yang dalam proses penjualannya berbasis pada nilai-nilai Islam. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan draf kerjasama dengan pihak pengurus tpq untuk memperluas pasar dan pengembangan produk.

2. Prinsip-Prinsip Pendampingan

Dalam implementasinya, paradigman dan prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD tersebut mesti dapat dilakukan secara utuh dan simultan. Persyaratan ini diberlakukan karena masing-masing prinsip merupakan mata rantai yang saling berhubungan erat dan saling memberikan efek "penguatan". Sehingga akan menjadi penanda maksimal atau tidaknya aplikasi pendekatan ABCD dalam proses pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat, tergantung dari sejauh mana prinsip-prinsip tersebut melandasinya sebagai

Pada tahap ini, temuan yang ada didefinisikan ulang menjadi harapan untuk masa depan dan cara untuk maju sebagai peluang dan aspirasi. Masyarakat atau komunitas diajak untuk mulai memikirkan seperti apa masa depan yang diinginkan, hal ini yang nantinya akan menjadi mimpi-mimpi yang kemudian akan diwujudkan untuk menuju pembangunan masyarakat. Munculnya harapan baru tersebut digunakan untuk mengembangkan aset yang ada dengan berbagai macam strategi dan cara yang kemudian akan ditentukan manakah yang paling memungkinkan untuk dilakukan.

- c. Design(Merancang).

Masyarakat atau kelompok akan memahami letak aset yang dimiliki untuk kemudian dapat diolah dan dikembangkan menjadi suatu proses perubahan. Wali santri akan mulai menyadari kemudian merancang perubahan yang dalam hal ini wali santri akan bersama-sama mencoba mengembangkan aset dan kemampuan dalam diri juga kecanggihan teknologi masa kini.

- e. *Destiny*(Lakukan).

Tahap ini merupakan tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar secara terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi. Hal ini merupakan bagian akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi atau komunitas untuk melangkah lebih baik lagi. Setelah sekian proses perubahan dirancang dan segala bentuk proses perubahan telah dilakukan, kegiatan terakhir yaitu melakukan evaluasi dan menyusun rencana tindak lanjut guna keberlanjutan dari proses perubahan agar terus berkembang dan memberi banyak manfaat untuk lingkungan sekitar.

“ruh”. Semakin utuh, simultan dan kuatnya paradigma dan prinsip tersebut menjadi “ruh” dari proses pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan, maka harapan besar semakin maksimal, maka output dan outcomenya juga akan dipertayakan.

Pada pendekatan ABCD yang dilakukan di wali santri Tpq Sabilil Khoir terdapat 7 prinsip yang digunakan dalam prosesnya. Yaitu:

a. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*).

Salah satu modal utama dalam program dalam pemberdayaan wali santri Tpq Sabibil Khoir berbasis aset yaitu merubah kesadaran pribadi dari setiap komunitas untuk menjadi lebih baik dengan merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya, tidak berhenti pada kekurangan dari masalah yang dihadapi tapi memberikan perhatian khusus mengenai yang dimiliki dan yang dilakukan. Dengan memberikan ²⁶perhatian kepada yang mereka punya dan yang dapat mereka lakukan, misalkan dengan cara mengelola dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang mereka miliki setiap individu.

b. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Pada penelitian ABCD(*Asset Based Community Development*) ini, pada dasarnya semua manusia memiliki potensi atau kelebihan masing-masing yang dimiliki oleh mereka miliki dan keahlian tersebut adalah sebuah anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap manusia⁹. Tidak ada manusia yang tidak memiliki potensi meskipun itu, seperti hal contoh sekedar memasak air tersenyum dan masih banyak yang lainnya. Namun potensi atau kelebihan yang dimiliki pada setiap insan manusia yang harus dikembangkan dengan baik.

Dengan demikian, tidak ada alasan untuk menyerah bagi setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk tidak bisa mencapai sesuatu nyata untuk perubahan yang lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisik juga tidak ada alasan untuk tidak mencapai sesuatu yang baik, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Misalnya seperti Bapak Sugeng yang berumur 60 tahun. Beliau adalah warga Desa Kelurahan Kauman, Kecamatan Mojosari dan penyandang cacat. Beliau terlahir dengan normal, namun pada tahun 1981 silam beliau mengalami kecelakaan laka lalu lintas. Kemudian di rujukke rumah sakit beliau memiliki kerusakan pada bagian kaki dibawah lutut sehingga membuat kakinya harus dilakukan amputasi karena infeksi.

Pada saat itu, Bapak Sugeng yang masih duduk di bangku SMA terpaksa memakai kaki palsu dari rumah sakit. Karena kaki palsu dari rumah sakit sering rusak dan terlalu berat untuk dipakai berjalan dekat maupun jauh, Bapak Sugeng berinisiatif untuk membuat kaki palsu sendiri. Awalnya Bapak Sugeng membuat kaki palsu hanya untuk penyandang cacat kaki dibawah lutut saja namun seiring dengan berjalannya waktu Bapak Sugeng ini sering mendapat orderan membuat kaki palsu yaitu dari dalam kota maupun luar kota karena harganya yang lebih murah, ringan dan awet dari pada buatan pabrik. Beliau bisa hidup layak dan bermartabat berkat keyakinannya akan kelebihan yang diberikan oleh Alloh SWT kepadanya.

Gambaran diatas nyata bahwa perubahan hidup seseorang sangat ditentukan oleh niat, usaha dan seberapa cerdas manusia menyakini anugerah yang diberikan oleh Alloh SWT. Bahwa setiap manusia tidak ada alasan untuk menyerah karena setiap manusia sudah memiliki kelebihan yang Alloh berikan kepada umatnya. Jika Bapak Sugeng yang mempunyai keterbatasan fisik saja mampu berkontribusi ditengah masyarakat, dan kita yang mempunyai kesempurnaan fisik harus lebih berkontributif kepada orang-orang sekitar kita.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi menurut Keith Davis yaitu suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang dan kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi juga tidak selalu menuju pada suatu pemberdayaan, dibutuhkan lingkungan yang mendukung

²⁶Nadhir Salahuddin,dkk.,*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*,

Suatu bentuk kemitraan antara dua pihak atau lebih (internal dan eksternal masyarakat) yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.

Penyimpangan positif yaitu suatu pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun pada dasarnya memiliki sifat atau kemampuan yang berbeda beda dalam menemukan solusi ketika ada suatu permasalahan dan untuk mencapai sesuatu kesuksesan.

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas atau masyarakat berbasis aset dan kekuatan. Endogeneous memiliki makna yaitu potensi yang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri kemudian dikembangkan dari masyarakat itu sendiri. Wali santri Tpq Sabilil Khoir memiliki potensi terutama ibu-ibu, karena mereka cenderung telaten dan teliti untuk membuat kerajinan. Namun kegiatan tersebut perlu di dukung agar menghasilkan karya-karya yang memiliki nilai ekonomi yang nanti bisa merubah perekonomian mereka sendiri

Energi dalam pengembangan santri putri bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh santri, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.

Subyek dalam penelitian ini fasilitator memilih wali santri tpq sabilil khoir karena dianggap wali santri terutama ibu-ibu lebih memiliki waktu luang yang cukup banyak dan bisamemanfaatkan waktu luang wali santri untuk membuat kerajinan, wali santri ini juga telaten dalam membuat kerajinan, giat dalam membuat kerajinan-kerajinan dari bahan kain flanel.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang sesuai dengan keadaan lapangan yang ada di Tpq Sabili Khoir Dusun Tuwiri Desa Seduri. Berikut beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data:

Mapping yaitu suatu pemetaan merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menggali informasi terkait dengan sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh dalam suatu peta. Pada bagian ini, masyarakat atau komunitas didorong untuk berpartisipasi dan saling bertukar informasi. Sehingga mampu menemukan aset dan potensi yang dimiliki oleh mereka. Dalam penelitian ini wali santri diajak untuk melakukan pemetaan komunitas melalui forum diskusi bersama atau FGD (*Focus Group Discussion*) untuk memetakan setiap aset dan potensi yang ada.²⁷

[illegible]

2. Wawancara SemiTerstruktur

Wawancara semi struktur merupakan suatu alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok- pokok tertentu. Wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan masing-masing individu yang ada dalam kelompok kegiatan kerajinan kain flanel. Dimana kegiatan wawancara semi terstruktur dilakukan pada wali santri dan pendamping.²⁸

3. Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill)

Pemetaan aset individu digunakan untuk mengetahui aset atau kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui kuisioner, wawancara perorangan (Interview) atau melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam proses pemberdayaan masyarakat, adanya perpaduan kemampuan individual akan memberikan dampak perubahan yang signifikan. Karena potensi terdapat dalam setiap diri manusia, namun seringkali komunitas, kelompok ataupun diri belum menyadari potensi yang dimiliki sebagai sebuah aset yang dapat dikembangkan. Pemetaan aset individu dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan wali santri tpq sabilil khoir.

Aset Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual aset antara lain interview dan focusgroupdiscussion. Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain :

- Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam komunitas atau kelompok.
- Membantu membangun hubungan baik dengan komunitas atau kelompok.
- Membantu anggota kelompok atau komunitas untuk mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.

E. Teknik Validasi Data

Data yang telah diperoleh sangatlah penting bagi peneliti. Oleh karena itu, validasi data menjadi bagian penting untuk mengetahui data apakah sudah valid atau ada yang masih berbeda karena itu memang data harus kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali diperiksa. Untuk memvalidasi data atau memeriksa data kembali harus menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah memeriksa kembali informasi yang didapat. Terdapat dua macam Triangulasi yaitu :

1. TriangulasiAlat dan Teknik

Dalam triangulasi teknik ini, pelaksanaan dalam mencari data peneliti dilakukan dengan cara wawancara, FGD (Dalam melakukan tahapan ini data melalui beberapa teknik maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi), observasi, dan pemetaan aset. Hasil yang didapatkan bisa berbentuk tulisan maupun diagram. Hasil data tersebut dapat divalidasikan dengan teknik lainnya. Apabila terdapat perbedaan pada data tersebut maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut terhadap sumber data tersebut.

2. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Dalam triangulasi informasi bisa dilakukan dengan cara menanyakan pada sumber yang dapat dijadikan rujukan adalah wali santri. Informasi yang dicari meliputi kejadian penting di Tpq Sabilil Khoir dan bagaimana prosesnya berlangsung, sedangkan informasi atau data dapat diperoleh dari masyarakat ataupun dengan melihat

²⁸ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*,... hlm: 102

²⁹ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*,... hlm: 65

PROFIL LOKASI PENELITIAN

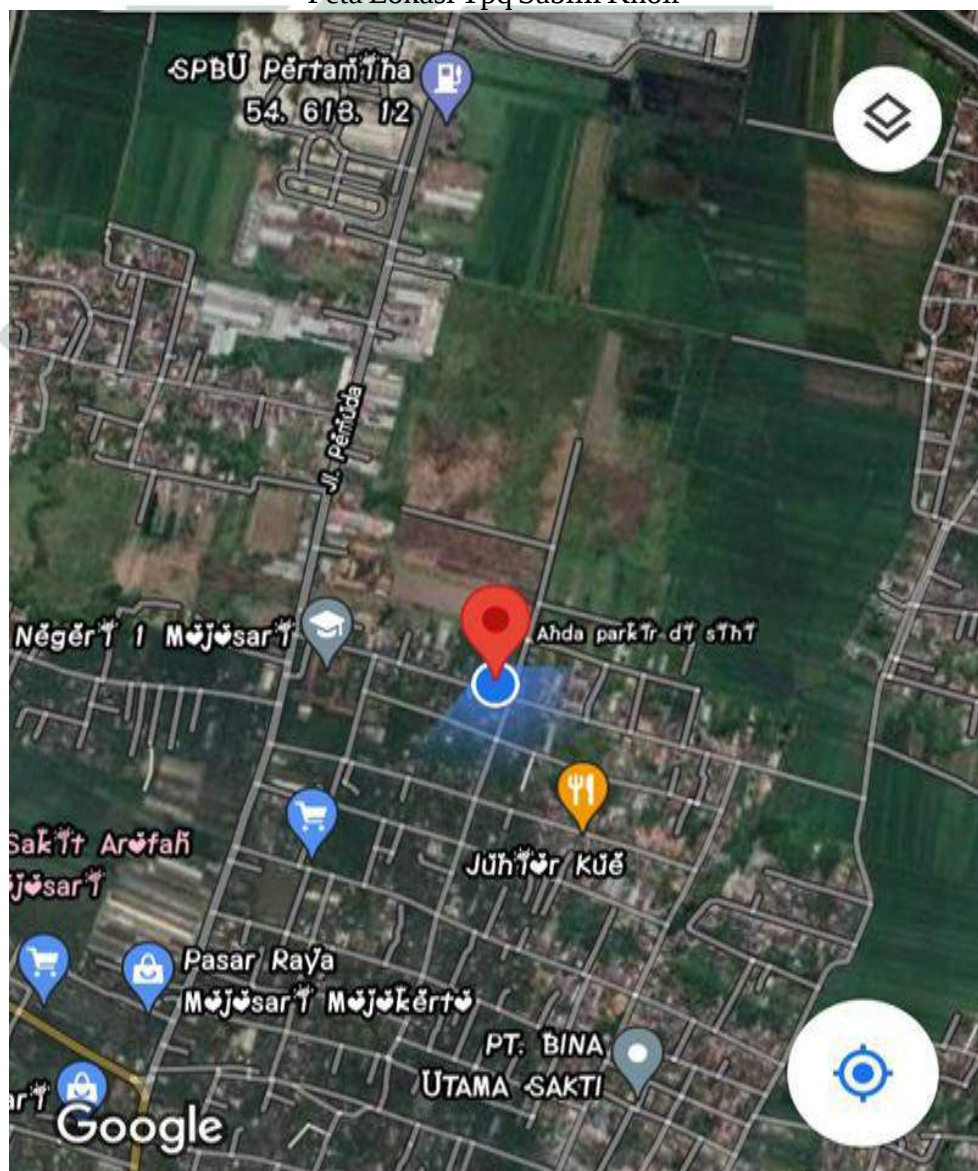
A. Profil Tpq Sabilil Khoir

1. Lokasi Tpq Sabilil Khoir

TPQ Sabilil Khoir terletak di kawasan Desa Seduri, tepatnya di Jl. Hamengkubuwono RT.02/ RW.10 Desa Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Desa Seduri sendiri terdiri dari 4 Dusun dengan jumlah KK 26802. Kemudian untuk jarak tempuh dari Desa Seduri ke Kota Mojokerto sekitar 14,2 km, secara umum Kecamatan Mojosari dahulunya merupakan kawasan pertanian namun sekarang berubah fungsi menjadi lahan pemukiman, pekarangan, bangunan dan lahan industri serta sebagian lagi dialihkan menjadi jalan. Dusun Tuwiri merupakan kawasan industri karena banyak sekali pabrik-pabrik dan perumahan yang berjajaran dan banyak sekali persawahan dan hutan-hutan sekarang semakin jarang ditemui karena banyak bangunan-bangunan yang didirikan.

Gambar 4.1

Peta Lokasi Tpq Sabilil Khoir



Sumber: Google Maps

TPQ Sabilil Khoir letaknya tidak terlalu jauh dari jalan Raya Pemuda Mojosari, untuk sampai di Tpq cukup mudah karena jalan menuju tpq hanya lurus saja dan terdapat plakat Tpq Sabilil Khoir. Tepatnya yaitu di Jln. Hamengkubuwono RT.02/RW.10 Dusun Tuwiri Desa Seduri. Bangunan tpq ini bermukiman di antara bangunan rumah para penduduk yang saling berdekatan, tpq sabilil khoir ini juga berada di kawasan perbatasan antara RT.02/RW.10 dengan RT.03/RW.10. Taman Pendidikan Al-Qur'an Tpq Sabilil Khoir ini merupakan suatu lembaga yang didalam tpq hanya terdapat pembelajaran Al-Qur'an, jilid, tajwid, doa sehari-hari dan gharib berbeda dengan taman pendidikan Al-Qur'an lainnya yang sudah berganti menjadi nama yayasan yangmana di dalam yayasan tersebut terdapat pembelajaran Al-Qur'an dan diniyah untuk yang selesai menghatamkan Al-Qur'an dan selesai wisudah. Sehingga tpq ini santrinya berasal dari tetangga atau sekitar taman pendidikan al-qur'an sabilil khoir saja untuk diluar dusun atau desa sendiri hanya beberapa saja karena mereka mengaji pada waktu sepulang dari sekolah karena berdekatan dengan tempat sekolah mereka.

2. Sejarah Tpq Sabilil Khoir

Tpq sabilil khoir yaitu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di kawasan Dusun Tuwiri yang ada di Mojosari. Ustadzah Nunuk Khoridah selaku pemimpin dan pendiri Tpq Sabilil Khoir, berdiri pada tahun 1990. Awal mula berdirinya tpq sabilil khoir berdiri sejak tahun 1990, ini hanya ieng-iseng saja untuk mengajari tetangga mengaji dan zaman dahulu sangat sulit menemukan guru mengaji, karena zaman dahulu ada “ninja hitam” kata orang Jawa. Jika ada orang mengajar mengaji aka dibunuh, mengajari tetangga mengaji hanya di ruang tamu pada waktu itu, karena belum ada tempat sendiri untuk mengajar mengaji jadi tempat seadanya untuk mengaji.

Seiring berjalannya waktu beliau dianjurkan oleh orang tuanya beliau agar mendirikan tpq supaya ilmu yang diperoleh pada waktu di pondok bermanfaat untuk orang sekitar dan mengisi waktu luang beliau dipergunakan dengan hal yang bermanfaat. Warga sekitar juga menyuruhnya agar ada guru ngaji di Dusun Tuwiri supaya tidak buta huruf hijaiyah. Semakin hari semakin banyak yang mendaftar untuk belajar mengaji bersama meskipun belum ada tempat sendiri untuk belajar mengaji namun antusias mereka sangat tinggi untuk belajar mengaji. Semakin banyak yang belajar mengaji tpq yang sebelumnya belum memiliki nama lalu diberikan nama tpqsabilil khoir yang diambil sabilil yaitu peperangan membela agama Alloh SWT dan khoir yaitu diambil dari nama pendiri tpq. banyak sekali tpq-tpq yang ada di Dusun Tuwiri, setiap gang ada 2 tpq kadang lebih namun setiap tpq ini pembelajarannya berbeda-beda. Ada yang memakai Ummi, Qiroati, Jilid maupun yang lainnya.³⁰

3. Kondisi Demografis

Santri tpq sabilil khoir merupakan kelompok masyarakat yang tersebar di beberapa Desa maupun Dusun. Seperti yang telah dijelaskan jika letak tpq initerletak di Dusun Tuwiri, oleh sebab itu santri yang belajar mengaji merupakan santri dari Dusun Tuwiri sendiri.

Tabel 2.2
Jumlah Santri Tpq Sabilil Khoir Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Kategori	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK/RA	3	2	5
2.	MI/SD	26	22	48
3.	MTS/SMP	3	-	3
4.	SMK/SMA	3	-	3
Total		35	24	59

Sumber: Dikelola dari hasil pendataan santri 2021

³⁰Wawancara kepada Ustadzah Nunuk Khoridah

4. Visi dan Misi

Visi :

Tpq membangun generasi-generasi cinta Al-Qur'an berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi kemaslahatan Umat.

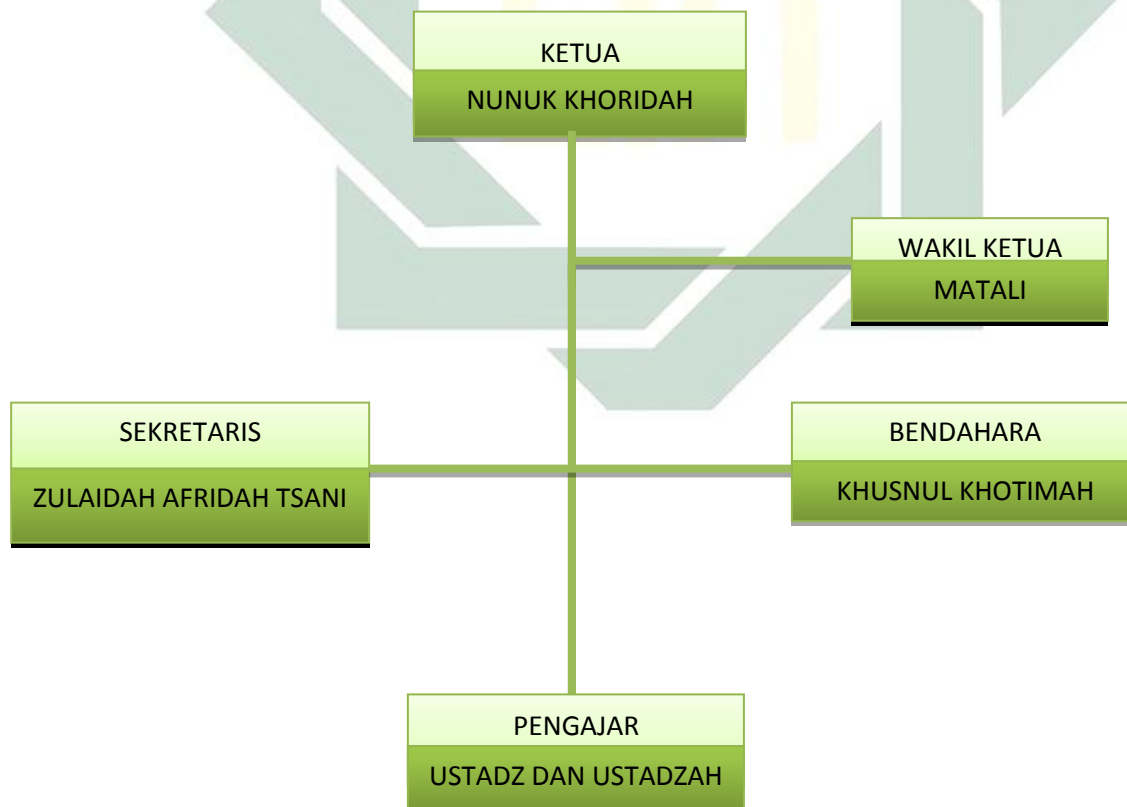
Misi :³¹

- BerperansertadalammengedepankelancaranmembacaAl-Qur'andenganbacaanyangbaikdanbenarsesuaidengantajwiddangharib.
- Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan rasul-Nya.
- Membangun kesadaran masyarakat muslim untuk menjadikan keluarga sebagai basis pembentukan generasi Qur'ani.
- Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada kehidupan sehari-hari.

5. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan tpq sabilil khoir ini yaitu agar dalam kegiatan belajar mengajar mengaji berjalan dengan lancar dan mengetahui tanggung jawab setiap ustadz-ustadzah yang diberikan amanah seperti dipilih menjadi wakil ketua, sekretaris, bendahara maupun yang lainnya. Ustadz dan ustadzah memiliki tanggung jawabnya masing-masing untuk mendidik santriwan dan santriwati agar mereka mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah.

Tabel 2.3
Struktur Pengurus Tpq Sabilil Khoir



³¹Dokumen Tpq Sabilil Khoir

2. Aset Finansial

Aset finansial atau *financial asset* yang dimiliki oleh Tpq Sabilil Khoir semua terpusat dari wali santri dan santriwan, santriwati. Dimana perputaran uang yang terjadi merupakan uang hasil shodaqoh dari wali santri dan masyarakat yang berdonatur. Secara keseluruhan uang shodaqoh didapat saat hari jum'at berkah dengan suka rela dan ikhlas tanpa membatasi jumlah. Uang shodaqoh dikelola untuk keperluan tpq seperti perawatan tpq dan pengembangan serta kegiatan-kegiatan keagamaan. Dari uang yang sudah terkumpul setiap jum'at, tpq ini memiliki tabungan yang setiap bulannya dikelola dengan baik untuk pengembangan tpq dan kegiatan keagamaan. Karena uang ini terus berputar keluar masuk jadi kas tpq ini tidak berkembang terlalu banyak, karena digunakan untuk keperluan tpq seperti ada salah satu wali santri maupun santri yang sedang sakit, keluarganya ada yang meninggal maupun ada yang kesusahan dan juga dalam kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan kain flanel ini juga .

Aset keuangan lebih mencerminkan kondisi di pasar terkait dengan permintaan dan penawaran bukan dalam wujud fisik yang melekat. Walau terkadang, beberapa aset keuangan memiliki bentuk fisik namun nilai intrinsik yang dimilikinya jauh lebih bernilai. Aset biasanya dalam bentuk real, finansial dan tidak berwujud dan finansial asset berada diantaranya keduanya.

Gambar 5.3
Tabungan Jum'at Berkah



Sumber :DokumentasipribadiPeneliti

3. Aset Manusia

Tpq wali santri tpq sabilil khoir merupakan salah satu tpq yang ada di Desa Tuwiri dengan jumlah yang cukup banyak. Terdapat 62 santriwan dan santriwati yang aktif dalam membersihkan ruangan tpq maupun halaman tpq, tpq ini memiliki struktur kepengurusan seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Aset manusia asset yang memiliki peranan paling penting dalam menunjang perekonomian masyarakat maupun negara, karena asset manusia sangat mempengaruhi ekonomi negara dan perubahan ekonomi bisa dapat berubah dalam kurun waktu tertentu. Peranan santri tpq maupun wali santri memiliki saling keterkaitan yaitu wali santri mendukung putra-putrinya untuk belajar membaca di Tpq, sementara wali santri yaitu bekerjasama dalam membuat kerajinan dari kain flannel yang bagus dan wali santri sangat tekun dalam belajar untuk memperoleh ilmu yang mereka dapatkan selama belajar di Tpq untuk putra-putri mereka dan wali santri mendapatkan kegiatan maupun ilmu dalam membuat kerajinan-kerajinan cantik dari kain flannel. Terdapat beberapa wali santri dari TPQ yaitu Bu Yuli sebagai ketua kelompok sekaligus pemberi materi kepada para peserta pelatihan kerajinan kain flanel dan Bu Icha bertugas untuk memasarkan produk kain flanel melalui offline dan online produk kerajinan kain flanel.

4. Aset Sosial

Aset sosial pada umumnya dikaitkan dengan kolektivisme dan kebersamaan yang memungkinkan berpengaruh secara politik, sehingga sering disebut juga sebagai aset sosial dan politik. contoh aset sosial adalah organisasi yang ada di desa seperti kelompok keagamaan yaitu NU, Muhammadiyah, Pemuda Katolik dan lain sebagainya. Berikut ini adalah contoh bagaimana masyarakat desa mendapatkan manfaat dari aset sosial berupa organisasi wali santri yang ada di Tpq Sabilil Khoir merupakan sekumpulan beberapa ibu-ibu yang memiliki putra-putri yang belajar membaca Al-Qur'an di Tpq Sabilil Khoir.

Recycle atau kain yang tidak digunakan dimanfaatkan menjadi kerajinan dan bernilai ekonomis tinggi. Awalnya ada seorang yang dulunya sering membuat kerajinan-kerajinan kemudian orang tersebut berhenti membuat kerajinan karena ada suatu kendala. Lalu kain-kain flannel tersebut diberikan kepada Ibu Yuli dari pada tidak bermanfaat ditangan Ibu Rina agar bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan-kerajinan yang cantik. Bu Yuli sering memberikan ide maupun gagasan karena Bu Yuli ingin berbagi pengalaman tentang bagaimana membuat kerajinan cantik yang nantinya kerajinan flannel tersebut bernilai ekonomis tinggi, seperti bagaimana membuat pola untuk membuat kerajinan lalu bagaimana cara menjahit kerajinan, cara memasarkannya dan masih banyak cara lagi yang lainnya.

Pada saat itu peneliti diajak untuk mengikuti salah satu kegiatan di tpq sabilil khoir pada hari sabtu, kegiatan membaca diba' dan tahlil pada acara maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan di Tpq Sabilil Khoir yang diikuti oleh santriwan, satriwati maupun wali santri Tpq Sabilil Khoir.

Seorang hamba tidak hanya di tuntut dan diperintahkan untuk berdoa saja, juga harus dilakukan berusaha dan berikhtiyar. Namun dari segi pengalamannya pun itu senantiasa dijadikan sebagai washilah ataupun perantara bahkan bisa dikatakan senjata yang mampu menembus batas ruang terkabulnya sebuah doa yang tentunya dijalankan sesuai dengan tata cara berdoa itu sendiri.

Aset sumber daya manusia merupakan tidak berbentuk dan terdapat dalam sumber daya manusia. Ghoshal (1998) mengklasifikasikannya menjadi 3 kategori yaitu modal intelektual, modal sosial dan modal emosional. Selain itu terdapat juga modal spiritual.

Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa modal intelektual sangat besar perannya di dalam menambah nilai suatu kegiatan. Organisasi yang unggul dan meraih banyak keuntungan adalah organisasi yang terus menerus mengembangkan sumberdaya manusianya (Ross, 1997). Manusia memiliki sifat proaktif dan inovatif untuk mengelola perubahan lingkungan kehidupan (ekonomi, sosial, politik, teknologi, hukum dan lain-lain) yang sangat tinggi kecepatannya. Mereka yang tidak beradaptasi pada perubahan yang super cepat ini akan dilanda kesulitan. Lebih jauh modal intelektual dapat diartikan sebagai tingkatan individu tingkatan organisasi. Pada tingkatan individu, hal tersebut menyangkut pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Hal tersebut boleh jadi dalam bentuk pengetahuan khusus, pengetahuan dan keterampilan yang tidak diucapkan, kompleksitas kognitif dan kapasitas pembelajaran. Pada tingkatan organisasi, modal intelektual terdiri dari stok pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota organisasi secara kolektif yang boleh jadi tertanam didalam atau dimiliki organisasi termasuk paten.

Pada intinya, munculnya pekerja pengetahuan berarti bahwa atasan tidak lagi tahu lebih banyak daripada para pekerja. Akibatnya, logika piramida manajemen sejumlah kecil orang mengatakan sejumlah besar orang lain apa yang harus dilakukan adalah berlebihan. Selanjutnya, para pekerja berpengetahuan adalah lebih dari sekadar gigi dan roda. Mereka dinilai berasal dari penerapan apa yang mereka ketahui. Ini adalah mereka dan bukan manajer mereka, siapa yang paling ahli dan yang harus memutuskan cara terbaik bagaimana melakukannya. Akibatnya, apa yang mereka lakukan memiliki lebih banyak kesamaan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang dalam profesi dan harus dinilai bukan oleh tugas yang dilakukan tetapi dengan hasil yang telah dicapai.

- Lebih jauh modal emosional meliputi rasa percaya diri, ambisi, keberanian, kemampuan pengambilan keputusan dan ketahanan. Hal ini tercerminkan dalam apa yang digambarkan sebagai semangat 'bisa melakukan'. Individu membutuhkan kepercayaan diri berdasarkan penghargaan diri, keberanian dan ketahanan untuk mengubah pengetahuan dan hubungan mereka menjadi tindakan-tindakan yang efektif. Organisasi membutuhkan energi internal yang tinggi dan lingkungan akan kebanggaan, kepercayaan, dan keterbukaan untuk menciptakan bias untuk kecepatan dan tindakan dalam lingkungan yang cepat berubah. Dalam konteks saat ini, semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam pengembangan kecerdasan emosi (EQ). Karyawan dalam organisasi lebih bergantung pada modal emosional daripada intelegensi dan kecakapan teknik untuk keefektifan. Modal emosional membantu dalam mengontrol emosi seperti kemarahan, kebencian, frustrasi, kebingungan, kesedihan dan lain-lain yang mengakibatkan menurunnya kinerja. Lebih jauh hal tersebut membantu dalam mengurangi stres yang merupakan masalah utama dari organisasi.

Modal spiritual adalah makna, tujuan, dan pandangan yang kita miliki bersama mengenai hal yang paling berarti dalam hidup (Marshall: 2004). Modal spiritual sebagai penyemangat sekaligus kegelisahan, keprihatinan, kebutuhan dan pergulatan riil eksistensial manusia yang mendalam untuk melakukan sesuatu guna menjadikan hidup mengabdikan menjadi tujuan penuh makna. Modal spiritual merupakan semangat tinggi sebagai faktor penunjang kemenangan yang tumbuh dalam diri seseorang, dengan semangat ini akan lahir etos kerja yang dapat menggerakkan, mengarahkan manusia dalam melakukan setiap aktivitasnya. Semangat berupa sikap, kepribadian, watak karakter, serta keyakinan atas sesuatu (etos), tidak hanya dimiliki individu, tetapi juga kelompok bahkan masyarakat. Karakter dan kebiasaan berkenaan

Modal spiritual adalah makna, tujuan, dan pandangan yang kita miliki bersama mengenai hal yang paling berarti dalam hidup (Marshall: 2004). Modal spiritual sebagai penyemangat sekaligus kegelisahan, keprihatinan, kebutuhan dan pergulatan riil eksistensial manusia yang mendalam untuk melakukan sesuatu guna menjadikan hidup mengabdikan menjadi tujuan penuh makna. Modal spiritual merupakan semangat tinggi sebagai faktor penunjang kemenangan yang tumbuh dalam diri seseorang, dengan semangat ini akan lahir etos kerja yang dapat menggerakkan, mengarahkan manusia dalam melakukan setiap aktivitasnya. Semangat berupa sikap, kepribadian, watak karakter, serta keyakinan atas sesuatu (etos), tidak hanya dimiliki individu, tetapi juga kelompok bahkan masyarakat. Karakter dan kebiasaan berkenaan

dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia merupakan suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Sehingga modal spiritual akandapat melahirkan nilai kerja yang positif. Modal spiritual adalah perkembangan terbaru dalam praktek pengelolaan sumber daya manusia. Pertama kali, hal tersebut adalah kecerdasan intelegensi (IQ) yang diikuti oleh kecerdasan emosional (EQ), dan sekarang telah datang kecerdasan spiritual (SQ). Ullhas Pagey, Direktur HR Aptechv Limited berpandangan bahwa "dengan IQ tinggi anda mungkin mendapatkan pekerjaan: dengan EQ tinggi, Anda mendapatkan promosi, tapi ini adalah perspektif jangka pendek dan pertumbuhan dalam perspektif jangka panjang adalah dikaitkan dengan SQ. "modal spiritual adalah dengan mengasumsikan meningkatnya nilai, egodan pendekatan untuk bekerja sesuai dengan orang-orang dari organisasi. Semuabentuk dari modal manusia tidak terisolasi dan saling terkait. Dalam mengukur modal manusia, semua hal harus diambil secara bersama-sama.

B. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Setiap manusia terlahir di dunia ini pasti memiliki kelebihan pada masing-masing yang dimilikinya, kelebihan tersebut dapat berupa hal-hal atau kemampuan sederhana yang dimiliki oleh setiap manusia. Seperti menjahit, melukis, memasak dan lainnya. Namun setiap manusia juga memiliki potensi untuk bisa berkontribusi di lingkungan masyarakat.

Potensi atau asset yang dimiliki oleh setiap manusia yang harus dikembangkan serta dimanfaatkan dengan baik semaksimal mungkin. Karena adanya potensi sangat menguntungkan baik dirinya sendiri maupun orang di sekitar mereka. Potensi ini juga apabila dikembangkan agar memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Apabila masyarakat satu membawa dampak yang baik akan bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali santri, ditemukan beberapa potensi atau asset ketrampilan yang dimiliki oleh wali santri yang sangat berbeda-beda. Keterampilan ini seperti menjahit, menggambar dan memasak. Keterampilan dalam hal menjahit ini Mbak Yuli beliau ini terampil sekali dalam membuat kreasi-kreasi yang dijahit seperti membuat tas atau dompet rajut serta kreasi-kreasi lainnya yang dibuat oleh Mbak Yuli, kreasi yang dibuat oleh Mbak Yuli ini biasanya hanya mengerjakan saat ada pesanan saja.

Keterampilan dalam memasak yaitu Mbak Suci salah satu wali Santri yang pandai dalam hal memasak setiap hari Mbak Suci berjualan Seblak, mie djodes, pisang pasir dan nasi kotak kuning. Setiap harinya beliau jualan ketika ada yang memesannya, bahkan kadang setiap hari beliau ini menghabiskan kerupuk mentah, sayuran, mie, cabe dan lain sebagainya masing-masing 2kg kalau ramai kalau sepi 1kg.

³⁵Ancok, D. 2002. *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.

Tabel 4. 4
Pembagian Tugas Berdasarkan Aset Dan Potensi Individu

No.	Kategori	Jumlah
1.	Sosial Media	1
2.	Menjahit	2
3.	Manajemen	1
4.	Membuat Pola	1
5.	Pemasaran	2

Sumber: dikelola dari hasil FGD bersama wali santri Tpq Sabilil Khoir

Tabel diatas menunjukkan beberapa kategori pembagian tim sesuai dengan keahlian masing-masing yang dimiliki oleh wali santri. Terdapat 5 kategori, yang pertama sosial media yaitu adalah mereka yang bisa mengelola sosial media dengan rapi, terampil dan menarik. Kemudian menjahit adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam hal menjahit dengan rapi. Karena produk yang akan dipasarkan yaitu bros kain flanel dan gantungan kunci maka dibutuhkan penjahit dan karena wali santri sendiri ada yang pandai dalam menjahit, maka potensi yang dimiliki oleh wali santri tersebut bisa dikembangkan dan diasah dengan baik. Kemudian manajemen adalah mereka yang pandai yang nantinya akan mengatur masalah keuangan yang terjadi dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan. Pembuatan pola ini mempermudah wali santri yang mengikuti kegiatan pelatihan ini supaya mereka tinggal mencontoh pola yang sudah dibuat, salah satu wali santri ada yang pandai juga dalam menggambar. Yang terakhir yaitu pemasaran produk bros dan gantungan flanel ini yaitu melalui media offline maupun online, melalui online ini seperti Instagram, whatsapps, shoppe, facebook maupun sosial media online lainnya.

C. *Discovery* (Menemukan)

Pengurus dan wali santri tpq sabilil khoir sangat setuju dengan kegiatan yang akan diadakan. Selain menyampaikan perizinan maksud dan tujuan kepada pengurus tpq sabilil khoir, peneliti juga melakukan pendekatan kepada beberapa wali santri yang berpengaruh dan yang ikut serta berpartisipasi dalam proses penelitian. Informasi yang didapatkan dari hasil pendekatan menggunakan kegiatan wawancara secara mendalam dapat digunakan untuk mempermudah proses penelitian, penyampaian maksud dan tujuan untuk menjalin kerjasama dan silaturahmi dengan wali santri. Karena saat semakin banyak wali santri yang mengetahui dengan adanya kegiatan ini maka akan semakin banyak dukungan dan partisipasi dari wali santri.

Tahap bagian ini yaitu bagian paling penting dari tahap pertama yaitu peneliti mencoba untuk menemukan asset dan potensi yang dimiliki oleh wali santri Tpq Sabilil Khoir. Proses discovery ini dilakukan saat peneliti telah membangun kedekatan dengan wali santri Tpq Sabilil Khoir. Kedekatan dan penemuan asset ini dapat dilakukan dengan FGD dan juga wawancara dengan wali santri Tpq Sabilil Khoir. Pendekatan ini tidak dilakukan sekali ataupun dua kali namun dilakukan secara bertahap beberapa kali melakukan pertemuan dengan pengurus dan wali santri Tpq Sabilil Khoir. Tahap ini dilakukan dengan sharing untuk merencanakan mengenai apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, tempat dan waktu dalam melakukan pendampingan.

Pada tahap ini, pendampingan bersama wali santri melakukan perkumpulan bersama di teras Tpq Sabilil Khoir untuk berdiskusi perencanaan secara bersama. Pada tanggal 17 April 2021 yang dihadiri oleh pendamping Yuli dan 4 wali santri Tpq Sabilil Khoir.

Tabel 5.1
Daftar Peserta Diskusi

No.	Nama
1.	Yuli
2.	Khusnul
3.	Ismawati
4.	Hj, Halimah
5.	Icha
Total	5 Orang

Sumber : Data Penelitian

Ibu yuli merupakan salah satu wali santri yang memiliki potensi atau ide-ide kreatif yang dimiliki oleh beliau. Bu yuli ini juga sangat telaten dalam mengerjakan kerajinan atau suatu hal. Bu yuli juga ditunjuk sebagai ketua kelompok dalam pelatihan kerajinan kain flanel ini karena beliau yang bisa membimbing dalam pelatihan dan praktik membuat kerajinan dari kain flannel. Ibu Yuli ini sangat berpotensi dalam melakukan pelatihan dan praktik membuat kerajinan kain flanel dengan peneliti. Ibu Yuli sebagai ketua kelompok atau kegiatan pelatihan pengolahan kerajinan kain flanel karena beliau memiliki kreatifitas dalam mengolah keterampilan, dan untuk Hj. Halimah sebagai wakil ketua kelompok karena memiliki kreativitas yang tinggi dan juga telaten dalam mengerjakan sesuatu. Untuk Bu. Khusnul yaitu sebagai bendahara karena beliau orang yang amanah dalam hal uang hasil penjualan bros dan gantungan kunci flanel tersebut dan untuk yang lainnya yaitu sebagai anggota kelompok kegiatan pelatihan dan praktik dalam kerajinan kain flanel.

1. Tahap discovery juga ditujukan untuk:
 - a. Meningkatkan kepercayaan diri komunitas atau kelompok.
 - b. Partisipasi yang inklusif.
 - c. Gagasan kreatif, indikator tak terduga atau petunjuk tentang bagaimana sesuatu dapat dilakukan.
 - d. Antusiasme dan semangat atas perwujudan kompetensi yang ada.
 - e. Transfer kepemilikan proses perubahan kembali kepada komunitas wali santri Tpq Sabilil Khoir dan pada konteks mereka sendiri.
2. Dengan adanya tahap Discovery, ingin mengungkapkan bahwa kelompok kerajina pelatihan dan praktik pengolahan kain flanel Tpq Sabilil Khoir:
 - a. Sudah pernah mencapai sukses atau bahwa mereka sudah melakukan hal seperti ini sebelumnya.
 - b. Memiliki rasa bangga dan percaya terhadap upaya mereka sendiri.
 - c. Memiliki contoh bagaimana mereka bisa melakukan sesuatu yang lebih baik atau bagaimana mereka mampu mengatasi kesulitan — kesulitan.
 - d. Memiliki cerita sukses yang memberikan mereka contoh baik serta menjadi inspirasi di masa depan.
 - e. Mulai mengidentifikasi beberapa kekuatan dan asetnya.

Menemukan energi dan kepercayaan diri untuk bisa bergerak ke masa depan yang tidak diketahuinya dan bisa jadi melampaui apa yang mereka bayangkan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pemetaan aset, upaya produktivitas aset dan pengembangan aset.

Kemampuan bertahan oleh kalangan usaha juga mengalami keterbatasan selama pandemi covid-19, bahkan saat PPKM diberlakukan banyak masyarakat yang terkena dampak dengan adanya PPKM berlevel-level bukan hanya pada sektor usaha namun juga hampir seluruh masyarakat tanpa terkecuali yang terkena dampaknya. Seperti anak sekolah yang tidak bisa sekolah dengan bertatap muka setiap harinya, sektor usaha terhenti dan sebagian masyarakat juga kehilangan pekerjaan. Masyarakat kalau hanya mengandalkan pekerjaan hanya ditempat satu saja atau hanya berdiam diri saja dirumah masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan masyarakat harus pandai dalam mengembangkan ide-ide yang mereka miliki untuk membuat sesuatu yang banyak diminati oleh masyarakat di zaman yang serba instan, karena di masa pandemi sekarang ini pengeluaran semakin banyak namun pemasukan sedikit bahkan kadang tidak ada yang dimana masyarakat kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin.

Keterampilan dari kain flanel bukan lagi hal yang asing terdengar di kalangan masyarakat. Banyak sekali kreasi-kreasi cantik yang dapat dibuat dari kain flannel seperti bross, gantungan kunci, tempat pensil, tempat jarum pentul dan hiasan dinding. Selain kreasi kain flanel yang masih banyak diminati dari kalangan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa, kain flanel juga merupakan bahan kain yang amat sangat mudah didapatkan di sekitar kita karena banyak yang menjualnya dan harga sangat terjangkau murah.

E. *Design*(Merencanakan Tindakan)

Setelah merumuskan impian-impian yang dikemukakan oleh wali santri Tpq Sabillil Khoir, tahap selanjutnya yaitu merencanakan tindakan aksi dari mewujudkan impian wali santri tersebut. Tahap ini disebut dengan design yang merupakan sebuah langkah setelah menemukan dan mengenali aset atau potensi untuk kemudian menentukan prioritas impian yang mana saja yang memungkinkan untuk dilaksanakan dan mana yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Perencanaan aksi tindakan ini dimulai dengan merumuskan strategi- strategi, proses, membuat keputusan strategi dari dalam masyarakat sendiri. Bu Yuli ini memiliki ide-ide kreatif dalam pengolahan kain flanel, bu yuli dan peneliti mengajak wali santri yang lainnya untuk mengikuti kegiatan secara bersama dalam pengolahan kerajinan kain flanel menjadi kerajinan yang cantik dan bernilai ekonomis tinggi

Pada kegiatan penelitian diskusi secara bersama, pendamping bersama wali santri menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, memanfaatkan potensi atau aset yang dimiliki oleh mereka yang dapat meningkatkan keterampilan wali santri dalam membuat kerajinan kain flanel.

Adapun langkah-langkah dalam rencana strategi yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan dan praktik dalam pengolahan kerajinan kain flanel. Strategi yang dilakukan agar setiap wali santri mengetahui proses dalam kerajinan kain flanel seperti bros dan gantungan kunci. Mereka tidak hanya memahami proses pembuatannya saja namun wali santri juga bisa mempraktikkan membuat kerajinan kain flanel. Tentunya mereka juga bisa membuka usaha sendiri dengan pelatihan pengolahan dari kain flanel. Pelatihan dan praktik dalam pengolahan kerajinan kain flanel ini akan dilaksanakan di Tpq Sabilil Khoir.

2. Membuat sebuah kelompok atau komunitas usaha. Sasaran dari pembentukan kelompok ini yaitu wali santri Tpq Sabilil Khoir. Rencananya mengumpulkan wali santri pada waktu wali santri mengantarkan putra-putri mereka mengaji. Pembentukan kelompok ini diharapkan supaya bisa menjadi wadah bagi wali santri untuk menyampaikan atau mengembangkan potensi yang wali santri miliki dan dalam upaya untuk meningkatkn keterampilan. Dibentuknya kelompok ini agar kegiatan ini berjalan sesuai harapan, seperti ketua kelompok dan bendahara. Untuk anggota mereka dibagi dua bagian yaitu bagian produksi dan pemasaran secara online dan offline.

3. Menentukan cara pemasaran. Rencana strategi ini merupakan langkah yang akan dilakukan untuk menjual dan memasarkan produk kain flanel yang dihasilkan oleh wali santri. Kerajinan kain flanel ini rencananya nanti akan dipasarkan melalui media sosial dan offline yaitu secara langsung. Kelompok ini bukan hanya memasarkan saja namun mereka juga menerima pesanan untuk kado maupun acara lainnya.

Berdasarkan langkah-langkah atau rencana strategi di atas, diharapkan bisa mewujudkan salah satu impian wali santri yang ingin mencukupi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri atau dengan kata lain ingin memiliki sebuah usaha agar bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

F. *Define*(Mengorganisir Komunitas)

Setelah melalui tahapan-tahapan dalam pendampingan di lapangan, agar aksi pendampingan yang dilakukan dapat berjalan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan maka diperlukan komunikasi yang baik antara peneliti dengan para wali santri untuk mempermudah langkah-langkah dalam proses pendampingan selanjutnya.

Tujuan peneliti bersama waliu santri atau ibu-ibu untuk melakukan keterampilan membuat kerajinan berupa bros bunga dan gantungan kunci flanel yaitu diharapkan agar melakukan perubahan ekonomi masa depan pada waktu wali santri tidak memiliki pekerjaan.

Bros dan gantungan kunci merupakan kerajinan tangan yang banyak digunakan sebagai hadiah untuk seseorang di setiap momennya seperti wisuda, ulang tahun, menikah, dan sebagainya. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatannya pun juga sangat mudah didapatkan bisa diperoleh dari belanja langsung di pusat grosir atau belanja secara online juga, mengingat betapa mudahnya teknologi pada masa kini semua seba online. Namun, pada saat aksi pendampingan ini bahan-bahan yang digunakan diperoleh dari berbelanja secara online mengingat karena adanya pandemi covid-19 ini yang membuat masyarakat terbatas untuk berbelanja secara langsung di pusat grosir.

Dalam pembuatan keterampilan kerajinan kain flanel ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara wali santri dan peneliti agar dalam proses pembuatan bros bunga dan gantungan kunci flanel ini berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Dalam proses pengorganisasian masyarakat tahapan-tahapan yang telah direncanakan agar sesuai dengan apa yang sudah didiskusikan sebelumnya. Peneliti juga mengharapkan keaktifan wali santri atau ibu-ibu dalam percobaan pembuatan keterampilan berupa bros bunga dan gantungan kunci flanel.

AKSI MENUJU PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi merupakan rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan aksi yang terdiri dari beberapa langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari sebuah aksi perubahan pada masyarakat, kelompok atau komunitas. Adapun aksi program ini yang akan diterapkan atau dilakukan di Tpq Sabilih Khoir sebagai upaya pemberdayaan berbasis aset dan potensi yang dimiliki oleh wali santri atau ABCD (*Asset Based Community Development*) terdapat dua macam yang masing-masing program aksi memiliki masing-masing strategi sebagai berikut :

1. Identifikasi Aset dan Potensi Wali Santri

Dalam penelitian ini proses awal yang harus ditempuh sebelum menyusun rencana dan berbagai kegiatan, peneliti bersama dengan wali santri dan beberapa pihak terkait dalam melakukan pendekatan, FGD dan wawancara semi terstruktur. Kegiatan pendekatan dilakukan dengan berkumpul bersama wali santri dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di tpq sabilil khoir. Kemudian setelah data baik aset potensi telah terkumpul, maka peneliti memulai dengan FGD untuk mengklarifikasi temuan data dan mulai membahas fokus aset yang sesungguhnya dimiliki oleh wali santri, baik secara individu maupun secara kelompok. Proses pengumpulan data dan juga klarifikasi data dilakukan oleh peneliti bersama dengan wali santri karena yang berpengaruh dan. Hal ini akan memperkuat data identifikasi aset dan potensi karena telah dikelola secara bersama dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Pelatihan dan Praktik Kerajinan Pengolahan Kain Flanel

Pelatihan dan praktik membuat kerajinan dari bahan kain flanel seperti bros, gantungan kunci, tempat pensil, hiasan dinding, tempat tisu dan lain sebagainya. Biasanya banyak untuk hadiah wisuda, ulang tahun maupun hadiah yang lainnya.

Program aksi yang akan dilakukan yaitu pelatihan sekaligus praktik pengolahan membuat kerajinan dari bahan kain flanel seperti membuat bross, gantungan kunci, boneka dari kain flanel, aksesories dari kain flannel dan lainnya. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau kreativitas yang dimiliki oleh wali santri tpq sabillil khoir dan dapat memiliki nilai jual yang tinggi.

Strategi yang dilakukan pada pelatihan dan praktik membuat kerajinan yaitu sebagai berikut :

- Melakukan FGD persiapan pelatihan dan praktik membuat kerajinan dari bahan kain flannel. Dalam hal ini peneliti bersama wali santri mendiskusikan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembuatan kerajinan kain flanel, mulai dari tempat, waktu pelaksanaan, peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
- Penentuan materi untuk pelatihan pembuatan kerajinan kain flanel. Dalam hal ini peneliti bersama wali santri tpq sabilil khoir berdiskusi dan sharring untuk menentukan materi yang benar-benar dibutuhkan mereka dalam pelatihan dan praktik dan memilih materi yang mudah untuk dipahami oleh wali santri.
- Penentuan narasumber. Dalam hal ini wali santri berdiskusi untuk menentukan pemateri dan narasumber yang akan mengisi untuk menyampaikan materi dalam pelatihan dan praktik kerajinan kain flanel.
- Pelaksanaan pelatihan dan praktik pembuatan kerajinan dari kain flannel . Pelaksanaan pelatihan dan praktik ini merupakan salah satu peneliti untuk

mengembangkan potensi ketrampilan yang dimiliki oleh mereka serta menumbuhkan semangat dalam berwirausaha.

- e) Monitoring dan evaluasi kegiatan. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu memonitoring kegiatan untuk mengetahui perkembangan program aksi yang dilaksanakan. Dan juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidaknya kegiatan tersebut.

Strategi adalah cara untuk mengarahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri (Sumaryo, 1991). Hikmat (2001:12) menjelaskan ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi atau kreativitas, mudah pasrah atau menyerah atau putus asa, aspirasi dan cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu atau tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain.

Bagaimana memberdayakan masyarakat merupakan suatu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat dari power atau daya (mengandung pengertian “kemampuan”, “kekuatan” ataupun “kekuasaan”) serta hubungan antarindividu atau lapisan sosial yang lain. Pada dasarnya setiap individu dilahirkan dengan daya. Hanya saja kadarnya itu berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait (interlinking factors), seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan, dan jenis kelamin. Faktor-faktor yang saling terkait tersebut pada akhirnya membuat hubungan antarindividu, dengan dikotomi subjek (penguasa) dan objek yang dikuasai meliputi kaya-miskin, laki-laki-perempuan, guru-murid, pemerintah-warganya, serta antaragen pembangunan dan si miskin. Bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subjek dan objek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan proses pematahan atau breakdown dari hubungan atau relasi antara subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya "pengakuan" subjek akan "kemampuan" atau "daya" (power) yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalir daya (flow of power) dari subjek ke objek dengan memberi kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber yang ada. Pada akhirnya, "pengakuan" oleh subjek terhadap kemampuan individu miskin untuk dapat mewujudkan harapannya merupakan bukti bahwa individu tersebut mempunyai daya. Mengalirnya daya ini dapat berwujud suatu upaya dari objek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai daya yang ada padanya serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki subjek. Dalam pengertian yang lebih luas, mengalirnya daya ini merupakan upaya atau cita-cita untuk mengintegrasikan masyarakat miskin ke dalam aspek kehidupan yang lebih luas. Hasil akhir dari proses pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru) sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya dicirikan dengan relasi antarsubjek dengan subjek yang lain. Dengan kata lain, proses pemberdayaan mengubah pola relasi lama subjek-objek menjadi subjek-subjek. Hal ini merupakan prasyarat krusial dalam mewujudkan makna pemberdayaan masyarakat secara utuh. Hubungan yang timpang atau yang menghalalkan bentuk hubungan yang subordinat atau asimetris cenderung

mengabadikan penindasan dankemiskinan.Peralihan fungsi objek menjadi subjek barumerupakan tantangan dalam segala macamimplementasi kebijakan.Masih banyak ditemukankebijakan dengan dalih pemberdayaan dan membantuyang miskin tetapi masih menempatkan objek padaposisinya semula. Artinya, ia tetap sebagai pihak yang“dikontrol dan dikuasai” oleh subjek.Seringkali, mengalirnya daya untuk mengalih fungsikan individu miskin yang semula objek menjadisubjek ini tidak dapat terwujud dengan baik. Kondisitersebut dapat memunculkan countervailing power dariobjek yang dipakai untuk “menantang” konfigurasi.

3. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Setiap wali santri individu memiliki keahlian dan keterampilan pada masing-masing wali santri. Satu dengan yang lainnya sangat berbeda tidak bisa disamakan namun setiap kelompok jika disatukan menjadi satu maka akan menjadi suatu tim yang saling mengisi kekurangan teman dikelompoknya. Klasifikasi keterampilan diawal pertemuan sangat dibutuhkan, sehingga akan mempermudah proses selanjutnya dalam hal penyusunan program sesuai dengan kondisi aset dan potensi wali santri. Setelah memahami aset dan potensi yang ada, menampung atau menerima setiap apresiasi, harapan dan impian dari wali santri. Kemudian dapat dipilih dan ditentukan mimpi atau harapan manakah yang paling memungkinkan untuk segera direalisasikan. Penentuan mimpi, harapan dan juga mengenali aset dapat dilakukan melalui FGD dan juga wawancara dengan pihak yang terkait.

Memulai dengan pembangunan mimpi untuk kembali aktif dan mandiri seperti masa-masa yang sebelumnya, mendorong wali santri untuk memiliki semangat baru dan kegiatan yang baru. Dimana kegiatan yang akan dilakukan oleh wali santri ini memiliki nilai keislaman namun bisa memberikan manfaat terhadap diri sendiri dan orang lain dan kegiatan ini menambah wawasan tentang kerajinan kain flanel dan juga meningkatkan perekonomian mereka dengan hasil karya kreatif dari tangan ajaib wali santri.

Melalui FGD penentuan mimpi dan rencana kegiatan mulai disusun dan dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kondisi masa kini dan kemampuan yang dimiliki. Terbangunlah susunan rencana kegiatan wirausaha sosial yang beranggotakan wali santri dan diolah sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan menyesuaikan kondisi masa kini yang berbasis online. Setelah menemukan pola kegiatan yang akan dibangun, wali santri, peneliti beserta pendamping mulai membagi bagian-bagian tim wali santri sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan sesuai dengan kebutuhan program.

Kelompok usaha kerajinan kain flanel ini dibentuk dengan tujuan menjadi wadah bagi komunitas atau kelompok untuk menyalurkan aspirasi serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh wali santri. Kelompok ini dibentuk yang nantinya menjadi kelompok usaha bersama tersebut yaitu wali santri Tpq Sabilil Khoir. Adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- FGD persiapan untuk pembentukan kelompok. Dalam hal ini peneliti akan mengajak para wali santri dapat saling bertukar pendapat dan saling bertukar pikiran mengenai program yang akan dijalankan bersama kelompok.
- Menentukan visi, misi dan tujuan pembentukan kelompok usaha bersama ini memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai agar nantinya memiliki tujuan atau sasaran untuk kedepannya.
- Pembentukan susunan kepengurusan. Dalam hal ini, wali santri memilih siapa saja yang ditunjuk untuk berperan dalam kelompok usaha bersama, penentuan kepengurusan ini dilaksanakan bersama-sama dan secara musyawarah. Kepengurusan terdiri dari ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Dengan adanya susunan kepengurusan ini agar dapat berjalan sesuai dengan impian dan harapan wali santri.

- d) Penyusunan rencana kegiatan. Setelah struktur kepengurusan jadi untuk langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana kegiatan atau program yang akan dilaksanakan bersama wali santri.
- e) Monitoring dan evaluasi, langkah terakhir dari semua proses diatas yaitu monitor kegiatan atau program untuk mengetahui berjalan atau tidaknya dan perkembangan keberlangsungan program aksi. Serta melakukan evaluasi pada kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan kain flanel. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan, kelemahan, dan kekuatan dalam segi perencanaan dan implementasi kegiatan/ program pemberdayaan wali santri dalam pelatihan dan praktik dalam pengolahan kerajinan kain flanel. Secara prinsip, monitoring dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil Evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya.

Secara umum tujuan pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi adalah;

1. Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana
2. Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi
3. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan proyek.
4. Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan,
5. Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

4. Kegiatan Pelatihan Pemasaran Produk

Kegiatan pelatihan pemasaran produk melalui offline dan online yaitu dimana pemasaran produk di era new normal, dipilih menjadi salah satu terobosan dalam proses pengembangan wali santri. Hal tersebut dianggap menjadi suatu kegiatan yang bisa menjawab mimpi yang dimiliki oleh wali santri dan juga mendukung aset dan potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan.

Kondisi pandemi membuat pemerintah menentukan suatu pola hidup baru yang dikenal sebagai Era new normal yaitu masyarakat hidup dan berkegiatan dengan kebiasaan baru yang lebih bersih dan sehat. Hal ini ditekankan guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19 di Indonesia agar tidak semakin meningkat, sehingga seluruh warga Indonesia harus taat dalam menjalankan program baru ini dan sesuai prokes yang dianjurkan oleh pemerintah.

Hal ini memberikan peluang baru atas mimpi yang telah ditemukan. Dimana program wali santri dapat terlaksana dengan modifikasi sesuai dengan bidang keahlian yang mereka miliki. Dalam dunia perdagangan, era new normal saat ini mendorong mereka untuk terbiasa memasarkan produk dengan sistem online. Telah banyak ditemui toko offline yang kini juga membuka toko secara online. Hal ini tidak saja dilakukan oleh pelaku usaha-usaha kecil saja melainkan juga usaha-usaha besar seperti Miniso, Matahari, Bata dan lain sebagainya. Bahkan tidak hanya terkait dunia jual beli barang namun juga makanan, minuman maupun jasa dan layanan lainnya.

Hal ini terjadi karena masyarakat sekarang banyak memilih belanja secara online, makanan instan dan dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Sekarang banyak sekali toko-toko offline yang juga membuka toko secara online seperti Instagram, facebook, shoppe, lazada dan lain sebagainya. Apa yang masyarakat cari

- b) Penentuan materi untuk pelatihan. Dalam hal ini peneliti bersama wali santri dan ibu-ibu masyarakat sekitar tpq berdiskusi untuk menentukan materi yang benar-benar mereka butuhkan dalam pelatihan ini, selain itu juga memilih materi yang ringan yang bisa diterima atau mudah dipahami oleh para peserta pelatihan dan praktik kerajinan kain flanel.
- c) Pelaksanaan pelatihan dan praktik tempat jarum pentul, bros dan gantungan kunci dari kain flanel . pelaksanaan pelatihan ini merupakan salah satu langkah peneliti untuk menumbuhkan keterampilan atau ide-ide yang dimiliki oleh mereka dan menjadi peluang untuk berwirausaha pada ibu-ibu masyarakat dan wali santri itu sendiri nantinya.
- d) Monitoring dan evaluasi kegiatan. Untuk langkah yang terakhir dilakukan yaitu memonitor kegiatan pelatihan dan praktik kerajinan kain flanel untuk mengetahui perkembangan program aksi yang dilaksanakan. Selain itu, juga melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai pening atau tidaknya kegiatan tersebut namun kegiatan ini juga ada kendala, kendalanya yaitu ibu-ibu wali santri tidak semuanya bisa mengikuti kegiatan pelatihan tersebut hanya sebagian saja yang bisa mengikuti karena adanya kesibukan.

C. Implementasi Aksi

1) Pelatihan dan praktik pengolahan kerajinan kain flanel

Pelatihan dan praktik dalam pembuatan kerajinan bros dan gantungan kunci flanel ini merupakan wujud dari rencana dan strategi yang direncanakan sebelumnya dalam upaya peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh wali santri Tpq Sabillil Khoir. Setelah melakukan diskusi yang dilakukan bersama wali santri mengenai aset dan potensi yang dimiliki oleh mereka, maka dipilihlah pelatihan membuat kerajinan dari kain flanel.

Alasan mereka memilih pelatihan ini yaitu bahwa mereka mempunyai potensi yang harus dikembangkan seperti menjahit dan membuat kerajinan beraneka ragam sesuai dengan ide-ide kreativitas mereka masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktik ini diselenggarakan 2 kali dengan kerajinan yang berbeda-beda.

a. Pelatihan Membuat Bros Flanel

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu :

1. Alat
 - a) Alat Tulis
 - b) Gunting
 - c) Jarum Pentul
2. Bahan
 - a) Kain Flanel Warna-Warni
 - b) Peniti atau Bros
 - c) Lem Tembak atau Lem Uhu
 - d) Korek Api

Setelah pengenalan alat dan bahan untuk pembuatan kerajinan bros flannel, langkah selanjutnya yaitu praktik untuk membuat kerajinan bros bunga dari kain flanel. Adapun langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut :

1. Langkah yang pertama yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk membuat pengolahan kerajinan bros bunga dari kain flanel.
2. Setelah itu langkah kedua dalam membuat bros bunga ini yaitu mengambil selembar kain flanel.

Tempatkan rantai atau gantungan tersebut di sisi atas bantalan flanel. Dapat juga merekatkannya dengan lem kuat bahkan juga lem tembak supaya tampak lebih rapi.

Gambar 7.6
Pengemasan Gantungan Kunci Flanel



Sumber : Dokumentasi peneliti

9. Langkah yang terakhir yaitu pengemasan produk gantungan kunci flanel pembeli bisa memilih pengemasan produk menggunakan kardus kecil atau menggunakan plastik bening dan dilapisi dengan wrapping khusus untuk mengirim barang agar tidak rusak dan aman selama pengiriman barang.

Tabel 6.1
Evaluasi Kegiatan

[illegible]

tidak ada orderan maka wali santri ini juga harus mencoba dengan hal baru seperti ilmu kewirausahaan online maupun offline yang dilaksanakan oleh wali santri.

Ibu Tutik meniru dan bertanya terkait dengan cara untuk berjualan melalui sosial media yang menarik para pembeli. Selain itu juga mendapat dorongan untuk membuat konten yang dibuat oleh santri tpq sabilil khoir dan salah satu wali santri yang pandai dalam membuat konten. Sehingga beliau tidak perlu repot agar produk tersebut menarik. dari hal tersebut Bu Tutik sangat terbantu, kaena di masa pandemi sangat sulit dalam memasarkan produk jika produk gambar kita tidak menarik.

Wali santri sendiri juga menawarkan produk kerajinan kain flanel dengan sendiri-sendiri tanpa berkelompok dalam pemasaran produk memang tidak langsung ada pembeli membutuhkan proses dan setiap hari harus menawarkan melalui sosial media dan dengan kata-kata dan gambar yang menarik para pembeli dan beliau juga mendapatkan motivasi maupun semangat agar terus berkembang. Hj. Halimah, Icha, Khusnul, Ismawati bahwa mereka mengakui mendapatkan banyak pelajaran dalam pelatihan pengolahan kerajinan kain flanel. Mereka juga bisa membuat produk yang lainnya yang mungkin mereka rasa akan membantu meningkatkan perekonomian mereka di masa pandemi covid-19 dan seperti yang dibutuhkan masyarakat dalam pandemi covid-19 yang serba online. Mereka kini juga menyadari akan peluang bisnis dimasa kini, dari keuntungan yang didapatkan tersebut semakin memacu semangat mereka untuk terus mengolah otak bagaimana mampu mengembangkan usaha yang sudah mereka rintis saat ini.

B. Refleksi Kebelanjutan

1. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat

Secara konsep pemberdayaan masyarakat merupakan kekuasaan atau bergantung pada pihak manapun.³⁶ Hal ini menunjukkan akan pentingnya kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan tanpa proses pemberdayaan demi mewujudkan kemandirian, terutama bagi masyarakat lemah, yang kerap kali termarginalkan. Masyarakat yang memiliki kekuasaan, berdaya atas dirinya maka akan mampu untuk ikut berpartisipasi, berpengaruh dan mempengaruhi. Dalam konsep pemberdayaan buka hanya sebatas berkuasa, namun disini memiliki kemampuan untuk mengelola keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tersebut masyarakat mampu mandiri dan berkuasa atas dirinya.³⁷ Oleh sebab itu pemberdayaan tidak hanya terkait dengan capaian saat ini atau keberhasilan pada saat ini saja. Namun juga merupakan suatu tanggung jawab dimasa yang akan datang mengenai keberlanjutan dan pencapaian hasil dari kegiatan pelatihan dan praktik kerjainan kain flanel. Sering kali konsep pemberdayaan ini hanya dianggap sebagai keberhasilan program saat ini saja, tanpa melihat keberlanjutannya program yang telah dijalankan tersebut.

Pemberdayaan bukan hanya menyampaikan materi yang kemudian diikuti oleh para peserta, tidak hanya cukup sampai disitu saja. Pemberdayaan yaitu penyampaian akan esensi pengenalan dan pemahaman diri masyarakat dan bagaimana mengelolanya menjadi suatu yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dimasa sekarang dan masa yang akan mendatang. Dalam pemberdayaan yaitu adanya harapan, mimpi, perjuangan, usaha, semangat untuk mensejahterahkan kehidupan mereka dan mengembangkan kreativitas mereka. Memahami pola pikir masyarakat yang berbeda-beda, setiap keinginan dan harapan dan juga kemampuan yang ada. Pemberdayaan ini juga bukan hanya mengembangkan potensi yang mereka miliki namun bagaimana masyarakat tersebut bisa berubah menjadi maju dan dapat mengelola serta memahami situasi untuk dapat mampu bertahan dan mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Setiap masyarakat berhak untuk mandiri dan

³⁶Edi Suharto, *Membanqun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, hlm 57

³⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*,...hlm 58-59

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, karena setiap masyarakat memiliki daya, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang dapat dikembangkan di lingkungannya.

Disini pemberdayaan yang dapat dilakukan melalui banyak cara dan upaya, pengembangan kapasitas yaitu salah satu program yang di desain untuk pemberdayaan wali santri yang mungkin memang sudah berada dalam suatu situasi dengan satu tujuan yang sama, memberi kemudahan masyarakat untuk menyuarakan suara, harapan dan keinginan. Aset dan potensi yang dimiliki oleh wali santri dapat dikelola untuk kemudian dikembangkan menjadi sistem pemasaran offline dan online.

2. Refleksi Metodologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbasis pada aset atau biasa dikenal dengan *Asset Based Community Development* (ABCD). Oleh sebab itu rancangan dan strategi pemberdayaan berbasis pada aset dan potensi yang ada pada Tpq Sabilil Khoir dan Wali Santri. Pendekatan ini memiliki sudut pandang jika semua orang memiliki kelebihan untuk dioptimalisasikan. Setiap orang berhak untuk berkembang dan mandiri dengan apa yang dimilikinya. Dalam paradigma ABCD digambarkan dalam gelas yang terisi setengah air, dijelaskan jika air yang walaupun hanya setengah tersebut merupakan suatu aset dan potensi yang dimiliki yang dapat dikembangkan.³⁸ Seringkali masyarakat terfokus hanya pada kondisi gelas yang berisi setengah dan sibuk memikirkan bagaimana gelas tersebut bisa terisi penuh. Namun tidak pernah melihat akan fungsi yang dimiliki dari air yang setengah tadi. Hal inilah yang terjadi dalam kenyataan di lapangan, tidak semua masyarakat meyakini jika sesungguhnya dalam diri mereka masing-masing terdapat kelebihan yang belum tentu dimiliki oleh masyarakat yang lainnya. Sering kali mereka menganggap dirinya biasa-biasa saja bahkan tidak bermanfaat bagidiri mereka ataupun orang-orang yang ada disekitarnya. Semua itu disebabkan oleh mereka yang belum menyadari aset dan potensi yang sesungguhnya yang ada dalam diri mereka masing-masing. Kebanyakan masyarakat menganggap apa yang mereka miliki dan mereka capai saat ini sudah cukup. Mereka merasa sudah nyaman dengan sistem yang ada pada saat ini. Meskipun seringkali dalam realita kehidupan kondisi saat ini bukan lah letak posisi yang baik-baik saja. Mereka menolak untuk hidup lebih mandiri dan mencoba dengan hal baru. Tidak adanya usaha membuat mereka hidup terhenti tanpa perubahan apapun hingga turun temurun dan kemudian berada dalam kondisi berpangku tangan pada pihak lainnya. Sedangkan aset dan potensi dalam dirinya sedang menanti untuk tumbuh dan berkembang.

Masyarakat terkadang bukan tidak ingin atau enggan untuk berubah. Situasi atau sistem seringkali membuat mereka tetap terhenti. Sebagian masyarakat merasa jika mereka tidak mengetahui bagaimana mereka memulai atau bagaimana cara mereka berproses demi kesejahteraan hidup mereka. Melalui pemberdayaan berbasis aset ini masyarakat diajak untuk mengenali, memahami apa yang terdapat dalam diri mereka. Mencoba memaksimalkan potensi dan aset yang ada. Masyarakat perlu memahami aset baik fisik, non fisik, aset alam terutama aset manusia yang ada dalam kelompok mereka. Karena terkadang terdapat suatu kelompok yang tidak berkembang akibat rendahnya analisis mengenai tujuan, harapan dan kemampuan yang ada. Wali Santri merupakan suatu organisasi yang berada dibawah naungan Tpq Sabibil Khoir, merupakan suatu kelompok yang berjalan hanya sesuai dengan kebutuhan. Belum ada usaha khusus untuk mencapai suatu tujuan dan langkah untuk lebih mandiri.

Setelah menggali setiap aset dan potensi yang ada dalam diri masing-masing individu dan juga kelompok wali santri mulai mengelola aset tersebut menjadi suatu pengembangan kapasitas diri melalui kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pelatihan new normal marketing merupakan langkah yang ditempuh oleh wali santri sebagai upaya perwujudan pengembangan aset dan potensi yang ada. Tujuan kegiatan tersebut mampu memberi perubahan baik bagi individu wali santri dan juga bagi tpp dan masyarakat

³⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, “*Panduan KKN ABCD*,... hal. 20-43

lainnya. Kegiatan tersebut membuka peluang agar lebih mandiri, baik dalam mengelola usaha dan juga memberi wadah untuk belajar bersama terkait dengan dunia wirausaha. Melalui kegiatan ini wali santri mulai ikut berpartisipasi demi kesejahteraan hidup mereka.

Pemberdayaan memberi peluang untuk menuju masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya. Wali santri yang tadinya hanya menganggap aset dan potensi yang dimiliki adalah sesuatu hal yang biasa. Kini mampu mengelola aset dan potensi menjadi peluang usaha dan dapat membantu dalam sisi ekonomi. Program yang berkelanjutannya yaitu memberikan peluang untuk lebih berkembang. Semangat dari wali santri untuk terus belajar dan belajar merupakan suatu aset yang perlu dijaga. Karena saat keterampilan dimiliki oleh mereka namun mereka tidak memiliki semangat untuk bangkit dan berubah maka keterampilan tersebut tidak akan berkembang. Kegiatan ini akan berlanjut hingga wali santri yaitu pengembangan kapasitas wali santri dan berdampak pada peningkatan ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat bukan hanya membicarakan mengenai pengetahuan dan wawasan. Menjadi seorang fasilitator dalam sebuah proses pemberdayaan dan harus siap menghadapi segala sesuatu yang terjadi di lapangan, tidak hanya mempelajari teori-teori yang diajarkan pada bangku perkuliahan saja maupun literasi-literasi ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan. Seorang fasilitator sebagai pemberdaya masyarakat harus memiliki sifat yang ulet, telaten dan pantang menyerah dalam menjalankan setiap proses pemberdayaan yang dilakukan, karena setiap manusia pada masyarakat memiliki watak, sifat dan latar belakang yang sangat berbeda-beda tidak semuanya sama, sehingga fasilitator harus bisa menyatukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan pada wali santri Tpq Sabilil Khoir, para wali santri menerima peneliti dengan sangat baik dan sangat berpartisipasi dengan sangat baik. Mulai dari berdiskusi, sharing dan wawancara mengenai potensi keterampilan yang dimiliki oleh wali santri Tpq Sabilil Khoir sampai diskusi mengenai pelatihan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, pada tahap berlangsungnya pelaksanaan aksi untuk mencapai sebuah perubahan bersama. Aksi yang dilaksanakan yaitu sesuai dengan apa yang telah ditemukan melalui proses penggalian asset secara bersama. Dalam tahap ini, wali santri sangat aktif berpartisipasi dalam mengikuti setiap langkah pelatihan membuat bros dan gantungan kunci dari bahan kain flanel tersebut. Meskipun tidak semua wali santri mengikuti pelatihan, dikarenakan ada kesibukan lainnya yang tidak bisa mereka tinggalkan. Namun diharapkan perubahan ini terjadi dapat ditularkan sedikit demi sedikit kepada wali santri yang lainnya yang tidak bisa mengikuti pelatihan dalam pengolahan pembuatan kerajinan tangan bros dan gantungan kunci dari kain flanel tersebut.

Secara metodologi, peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang pada dasarnya, penelitian dengan metode ini merupakan teknik penelitian yang mengutamakan atau fokus pada aset atau potensi yang dimiliki oleh setiap manusia maupun sebuah komunitas sebagai bahan pemberdayaan. Pendekatan metode ini merupakan memiliki sudut pandang bahwa setiap manusia memiliki potensi dalam diri mereka, potensi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menciptakan kehidupan menjadi lebih baik. Bahkan tidak harus memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh mereka. Hanya saja kesadaran setiap manusia akan hal tersebut masih sangat rendah. Oleh karena itu, optimalisasi dalam pemanfaatan aset menjadi bagian penting dalam proses pendekatan ini. Karena aset yang dapat dimanfaatkan dengan baik, akan menjadi peluang yang besar untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi.

Peneliti mengajak para wali santri untuk menggali potensi atau aset yang dimiliki oleh mereka berupa keterampilan atau ide-ide kreatif mereka untuk dimanfaatkan atau dikembangkan sebagai modal dalam berwirausaha. Bahwa tujuan pemberdayaan

Melihat penjabaran ayat Al-Qur'an diatas, sudah terlihat bagaimana Islam sangat menganjurkan kita untuk selalu berusaha serta meningkatkan skill dan keterampilan sebagai langkah meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hubungan ipemberdayaan dalam konteks iini difungsikan sebagai upaya untuk menggaliipotensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat untuk belajar dan berlatih dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peranan dan tanggung jawab mereka yang akan datang, dengan memaknai belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learningto live together*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*).Berdagang atau berwirausaha merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat,karenabisamemberikeuntungansatusama lainnya.Dengan wirausaha kita bisa

[illegible]

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan pemberdayaan yang dilakukan peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sebagai metode pendekatan penelitian yang berfokus pada asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau sebuah komunitas sebagai bahan pertimbangan untuk program pemberdayaan.

Pendampingan ini mengembangkan atau memanfaatkan asset dan potensi yang ada pada setiap individu wali santri. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh wali santri Tpq Sabibil Khoir. Keterampilan ini nantinya diharapkan oleh peneliti bekal untuk wali santri dikemudian hari disaat sudah tidak mempunyai pekerjaan lain dan membuka usaha dirumahnya sendiri.

Adanya program pendampingan ini wali santri sangat berpartisipasi dalam pengolahan kain flanel dijadikan menjadi kerajinan gantungan kunci, bros dan lain sebagainya untuk mengembangkan potensi dan keterampilan wali santri. Dengan adanya kegiatan program tersebut maka wali santri bisa memanfaatkan dalam pengolahan kerajinan kain flanel ini untuk mensejahterahkan kehidupan mereka. Berdasarkan semua kegiatan pemberdayaan maupun pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peran tpq tidak hanya tempat belajar mengajar mengaji atau ilmu agama saja. Namun juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dan wali santri melalui program pengolahan kain flanel yang dimiliki oleh wali santri Tpq Sabilil Khoir dalam rangka untuk memberdayakan ekonomi wali santri Tpq Sabilil Khoir.
- b. Strategi pemberdayaan yang dilakukan yaitu pada wali santri Tpq Sabilil Khoir kepada masyarakat sekitar Tpq ini diawali dengan beberapa langkah, langkah yang pertama yaitu pemahaman mengenai aset atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu seseorang. Dan kemudian dipilih aset ataupun potensi mana yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dalam waktu yang singkat namun sangat bermanfaat untuk mereka. Melalui FGD (*Foccus Grup Discussion*) yang dilakukan bersama wali santri, maka disepakati secara bersama-sama mereka ingin mempelajari dan meningkatkan keterampilan dalam mengolah kain flanel menjadi kerajinan bros, gantungan kunci maupun kerajinan lainnya yang menarik para pembeli.
- c. Adapun hasil yang diperoleh dari setiap langkah yang telah dilaksanakan oleh wali santri melalui pelatihan pengolahan pembuatan bros dan kerajinan lainnya dari kain flanel adalah wali santri merasakan ada minat tersendiri untuk mempelajari lebih lanjut mengenai keterampilan pengolahan pembuatan kerajinan bros dan kerajinan flanel lainnya. Bahkan ada juga dari mereka yang ingin melanjutkan pelatihan ini untuk membuka usaha sendiri dari pengolahan kain flanel ini setelah wali santri tersebut sudah tidak bisa bekerja diluar rumah. Dan dapat juga memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat sekitar melalui ilmu dan keterampilan yang mereka miliki.
- d. Pendampingan pemberdayaan pelatihan kerajinan kain flanel ini berhasil karena dari kerajinan tersebut dapat meningkatkan perekonomian bagi wali santri.
- e. Cara menunjang perekonomian wali santri Tpq Sabilil Khoir yaitu dengan pemberdayaan pengolahan pelatihan dan praktik kerajinan bros dan gantungan kunci dari kain flanel untuk memasarkan melalui offline dan online.

Dasar Pengembangan Masyarakat Islam
aya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal.136

un Masyarakat Memberdayakan Masyarakat,
a,2010),Hlm.58-59

2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang
k dan Implementasi*

*Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa
2002), 71*

*Tulisan dari masalah usaha kecil sampai ma
akarta : Universitas Atma Jaya, 1996), 31*

io, “*Bank syariah, dari Teori ke Praktek*”: (Jaka
h.4

Qur'an Jilid VIII, h.38

in Jarir, *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*,

K... ..

- 80

